

TESIS

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG INTEGRITAS
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU DENGAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

**SITI RODIYAH
NIM : 214031016**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG INTEGRITAS KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DENGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI
SMP NEGERI 1 KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Siti Rodiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hubungan persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Kebakkramat (2) Hubungan persepsi tentang kompetensi kepribadian guru dengan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Kebakkramat (3) Hubungan persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru dengan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Kebakkramat tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Bertempat di SMP Negeri 1 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kebakkramat berjumlah 133 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Terdapat hubungan yang signifikan persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter religius peserta didik yang dapat dibuktikan dari nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. . Angka korelasi sebesar $= 0,641$ yang artinya memiliki hubungan yang kuat. (2) Terdapat hubungan yang signifikan persepsi tentang kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta didik dapat dibuktikan dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ Angka korelasi sebesar $= 0,504$ yang artinya memiliki hubungan yang sedang. (3) Terdapat hubungan yang signifikan persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta didik. nilai Sig. sebesar $< 0,05$. Angka korelasi sebesar $= 0,708$ yang artinya memiliki hubungan yang kuat.

**Kata Kunci: Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah,
Persepsi tentang Kepribadian Guru, Karakter Religius**

**THE RELATIONSHIP OF PERCEPTIONS REGARDING THE
INTEGRITY OF THE PRINCIPAL'S LEADERSHIP AND THE
PERSONAL COMPETENCE OF TEACHERS WITH THE RELIGIOUS
CHARACTER OF CLASS VIII STUDENTS AT SMP NEGERI 1
KEBAKKRAMAT, KARANGANYAR DISTRICT, ACADEMIC YEAR
2023/2024**

Siti Rodiyah

ABSTRACT

This research aims to determine (1) The relationship between perceptions about the principal's leadership and the character of students at State Junior High School 1 Kebakkramat (2) The relationship between perceptions about teacher personality competence and the character of students at State Junior High School 1 Kebakkramat (3) The relationship between perceptions regarding the leadership of the principal and the personality competence of teachers with the character of students at Kebakkramat 1 State Junior High School for the 2023/2024 academic year.

This research uses quantitative research with a correlational type of research. Located at Kebakkramat 1 State Junior High School, Karanganyar Regency. The data collection technique uses a questionnaire. The sample in this research was 133 students in class 8 of Kebakkramat State Junior High School 1. Sampling used a simple random sampling technique. Hypothesis testing uses simple correlation analysis and multiple correlation.

The results of this research are (1) There is a significant relationship between the perception of the principal's leadership and the religious character of students which can be proven from the Sig value. equal to $0.000 < 0.05$. . The correlation figure is = 0.641, which means there is a strong relationship. (2) There is a significant relationship between perceptions of teacher personality competence and students' religious character, which can be proven by the Sig value. of $0.000 < 0.05$ The correlation figure is = 0.504, which means there is a moderate relationship. (3) There is a significant relationship between perceptions of the principal's leadership and teacher personality competence with the religious character of students. Sig. < 0.05. The correlation figure is = 0.708, which means there is a strong relationship.

Keywords: Perceptions of Principal Leadership Integrity, Perceptions of Teacher Personality, Religious Character

العلاقة بين التصورات المتعلقة بنزاهة قيادة المدير والكفاءة الشخصية للمعلمين مع الطابع الديني لطلاب
الفئة ٨ في مدرس تساناويه نيجري ١ كيكرامات كارانجانيار ريجنسي ، العام الدراسي ٢٠٢٣ / ٢٠٢٤

ستي رودية

خلاصة

يهدف هذا البحث إلى تحديد (١) العلاقة بين التصورات حول قيادة مدير المدرسة وشخصية الطلاب في
المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كيكرامات (٢) العلاقة بين التصورات حول كفاءة شخصية المعلم وشخصية
الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كيكرامات (٣) العلاقة بين التصورات المتعلقة بقيادة مدير
المدرسة والكفاءة الشخصية للمعلمين مع شخصية التلاميذ بالمدرسة الإعدادية كيكرامات ١ للعام
الدراسي ٢٠٢٣ / ٢٠٢٤.

في مدرسة نيجيري ١ يستخدم هذا البحث البحث الكمي مع نوع البحث الارتباطي. تقع في مدرسة
كيكرامات الثانوية، منطقة كارانجانيار. تستخدم تقنية جمع البيانات الاستبيان. وكانت العينة في هذا البحث
٣٣١ طالبا في الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية كيكرامات ١. تم استخدام أسلوب أخذ العينات
العشوائي البسيط. يستخدم اختبار الفرضيات تحليل الارتباط البسيط والارتباط المتعدد

نتائج هذا البحث هي (١) توجد علاقة ذات دلالة إحصائية بين تصور قيادة مدير المدرسة والشخصية الدينية
للطلاب والتي يمكن إثباتها من قيمة سي.ج. يساوي $0.000 > 0.050$. ورقم الارتباط $0.614 =$ مما يعني
أن هناك علاقة قوية. (٢) توجد علاقة ذات دلالة إحصائية بين تصورات كفاءة شخصية المعلم والشخصية
الدينية للطلاب، وهو ما يمكن إثباته من خلال قيمة سي.ج. $0.000 > 0.050$ معامل الارتباط $= 0.504$ مما
يعني أن هناك علاقة متوسطة. (٣) توجد علاقة ذات دلالة إحصائية بين تصورات مدير المدرسة وكفاءة
٨٠٧ مما يعني أن هناك علاقة شخصية المعلم والشخصية الدينية للطلاب. $0.050 > 0.050$ ورقم الارتباط $= 0.050$.
قوية.

الكلمات المفتاحية: تصورات نزاهة القيادة الرئيسية، تصورات شخصية المعلم، الشخصية الدينية

NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
di
Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara :

Nama : Siti Rodiyah
NIM : 214031016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Hubungan Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kebakkramat Tahun Pelajaran 2023/2024

Kami menyetujui bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Ujian Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 November 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19731215 199803 2 002


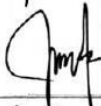


LEMBAR PENGESAHAN TESIS

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG INTEGRITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DENGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Disusun Oleh:

SITI RODIYAH
214031016

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa Tanggal 12 Bulan Desember Tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

| NO | NAMA | TANDA TANGAN | TANGGAL |
|----|--|--|------------------|
| 1 | Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd NIP. 19731215 199803 2 002 Ketua Sidang/Pembimbing |  | 21 Desember 2023 |
| 2 | Dr. Supriyanto, S.Ag., M.Pd NIP. 19731211 200710 1 003 Sekretaris Sidang |  | 21 Desember 2023 |
| 3 | Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag NIP. 19730715 199903 2 002 Penguji 1 |  | 20 Desember 2023 |
| 4 | Dr. Moh. Bisri, M.Pd. NIP. 19620718 199303 1 003 Penguji 2 |  | 21 Desember 2023 |

Surakarta, 20 Desember 2023

Direktur,



Prof. Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 000

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Siti Rodiyah

NIM : 214031016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Hubungan Persepsi Tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kebakkramat Tahun Pelajaran 2023/2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian- bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 13 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Siti Rodiyah

NIM. 214031016

MOTTO

“Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul : Hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2023/2024. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dari dunia sampai akhirat nanti. Sejak mulai masuk pada Pascasarjana hingga menyelesaikan tugas akhir ini, banyak pihak yang telah membantu kepada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang tulus penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. Islah, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Sujito, M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana
4. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukan dan tugasnya.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh dan dapat diterima oleh Allah SWT.
7. Seluruh staf karyawan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan ini.
8. Dra. Sri Lestari, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Kebakkramat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian

9. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat yang telah bersedia menjadi subyek/informan yang telah memberikan informasi (data) yang berhubungan dengan penelitian ini.
10. Alm. Bapak Suparno dan Ibu Katinah selaku orang tua tercinta yang senantiasa memberikan do'a kasih sayang, menyemangati, membesarkan hati, menghapus lelahku yang tidak ada henti-hentinya dan sukungan baik secara moril maupun materil dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi.
11. Kakak saya Mega Safitri, M.Pd, Putro Joko Utomo (Suami kakak) dan Mahendra Ersya Putra (keponakaan) dengan do'a dan kasih sayangnya yang senantiasa mengiringi langkahku dalam menggapai cita dan asa.
12. Malik Fajar Al Muiz patner yang selalu memberikan dukungan dan semangat dari S1 hingga sekarang.
13. Sahabat serta teman-teman seangkatan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang saling mendukung dan memberi semangat demi terselesainya tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 23 November 2023
Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK (Bahasa Indonesia) | ii |
| ABSTRAK (Bahasa Inggris)..... | iii |
| ABSTRAK (Bahasa Arab)..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | vi |
| HALAMAN MOTTO... .. | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II: LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 10 |
| a. Pengertian Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 10 |
| b. Indikator Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah | 13 |
| c. Karakteristik Kepala Sekolah yang Efektif..... | 17 |
| 2. Kompetensi Kepribadian Guru | 19 |
| a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru | 19 |
| b. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru..... | 23 |

| | |
|--|------------|
| c. Strategi Pencapaian Kepribadian Guru... .. | 40 |
| d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru... .. | 42 |
| 3. Karakter Religius | 45 |
| a. Pengertian Karakter Religius | 45 |
| b. Indikator Karakter Religius..... | 49 |
| c. Metode pembentukan karakter religius | 63 |
| d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius... .. | 65 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 71 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 74 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 76 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 78 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 79 |
| C. Populasi, Sampel Penelitian | 80 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 83 |
| E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 91 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 98 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Data..... | 107 |
| B. Pengujian prasyarat..... | 112 |
| C. Uji Hipotesis | 111 |
| D. Pembahasan | 115 |
| BAB V: PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 119 |
| B. Saran-saran | 120 |
| DAFTAR PUSTAKA | 121 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 3.1. Waktu dan Tahap Penelitian | 80 |
| Tabel 3.2 Populasi Penelitian | 81 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah | 85 |
| Tabel 3.4 Instrumen Skala Likert | 85 |
| Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Guru..... | 87 |
| Tabel 3.6 Instrumen Skala Likert..... | 88 |
| Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Karakter Religius | 89 |
| Tabel 3.8 Instrumen Skala Likert..... | 90 |
| Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 92 |
| Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Guru..... | 93 |
| Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Karakter Religius..... | 94 |
| Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas | 97 |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif | 107 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 113 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Guru..... | 114 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Karakter Religius | 115 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Persepsi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Karakter Religius | 116 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Persepsi Tentang Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Religius | 117 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Persepsi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Karakter Religius | 118 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.8 Koefisien Determinasi Hipotesis 1 | 119 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Persepsi Tentang Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Religius | 120 |
| Tabel 4.10 Koefisien Determinasi Hipotesis 2..... | 121 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Berganda | 122 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian | 76 |
| Gambar 4.1 Interval Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 109 |
| Gambar 4.2 Interval Persepsi Tentang Kompetensi Kepribadian Guru | 110 |
| Gambar 4.3 Interval Karakter Religius..... | 112 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Lembar Angket Penelitian | 134 |
| Lampiran 2. Hasil Angket Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 142 |
| Lampiran 3. Hasil Angket Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Guru | 147 |
| Lampiran 4. Hasil Uji Karakter Religius | 151 |
| Lampiran 5. Hasil Validitas Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah | 158 |
| Lampiran 6. Hasil Validitas Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Guru | 149 |
| Lampiran 7. Hasil Validitas Karakter Religius | 160 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter religius, salah satu dari banyak nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan di lingkungan sekolah. Karakter religius adalah salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Ranah religius sangat penting untuk ditumbuhkembangkan pada peserta didik dalam rangka mengonstruksi perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diusahakan untuk selalu didasarkan pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut. Maknanya, bahwa ajaran dan agama yang dianut peserta didik benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada setiap harinya (Lyna dan Zeni,2020:65).

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda dengan yang lainnya, karakter memiliki dua sisi yang bertolak belakang. Dalam pendidikan yang memiliki arti luas bahwa perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat saja, akan tetapi kehidupan kelembagaan/ lingkungan sekolah. Dilihat dari tahapan perkembangan pada usia SMP merupakan masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, peralihan masa ini mengalami proses yang tidak mudah. Masa remaja mengalami kesulitan bagaimana menghadapi dirinya sendiri. (Utaminingsih dan Citra,2017:2)

Sebagaimana dinyatakan oleh Ahsanulhaq (2019:22) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan tidak membiasakan diri mengaji ketika berada dirumah, masih rendahnya akan kesadaran dalam diri dan ketekunan akan kewajiban melaksanakan shalat fardu, dapat dilihat ketika shalat berjamaah di sekolah diketahui sebagian dari peserta didik melaksanakannya dengan main-main dan bersenda gurau. Hal ini menjadikan karakter peserta didik mengalami kemunduran dari segi kereligiusan.

Melihat dari segi religius, berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada bulan Desember di SMP Negeri 1 Kebakkaramat juga terdapat karakter religius peserta didik yang masih kurang optimal seperti peserta didik tidak mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, sikap tidak jujur dan berbuat curang, peserta didik yang berkata kasar, kurangnya menghargai guru, masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan shalat fardhu berjamaah, hal ini dapat diketahui terdapat peserta didik bersenda gurau dalam melaksanakannya. Keadaan tersebut menggambarkan kurang optimalnya karakter religius peserta didik yang ada di SMP N 1 Kebakkramat. Fenomena tersebut terjadi tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang tentang agama dan keberagaman (religiusitas).

Karakter yang religius dapat dilakukan melalui pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, masyarakat, dan salah satunya di lingkungan pendidikan. Salah satu kunci program pembentukan karakter religius pada lingkungan pendidikan yaitu melalui pembelajaran berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga ditekankan pada pembiasaan

pembinaan atau tindakan yang menjadi bagian dari proses pendidikan disertai keteladanan baik oleh kepala sekolah, guru maupun lingkungan sekitar (Moh. Haitami, 2017: 24).

Karakter religius tidak bisa langsung terbentuk menjadi baik, akan tetapi dengan pembentukan karakter religius di dalam diri peserta didik membutuhkan element-element yang membentuk dan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik juga didukung oleh faktor pendukung yang mempengaruhi karakter religius salah satunya dari faktor lingkungan sekolah. Di sekolah segala sesuatu yang dilakukan kepala sekolah dan guru, mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan/kepribadian guru, bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi dan berbagai hal terkait lainnya.

Mengembangkan karakter dalam diri mencakup kebiasaan dan semangat yang baik, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dewasa. Oleh karena itu, peserta didik yang berkarakter atau berakhlak mulia di lingkungan sekolah maka perlu adanya peran guru dan kepala sekolah dalam membina peserta didik berkarakter religius (Ajmain dan Marzuni, 2019: 110).

Integritas kepala sekolah menjadi salah satu faktor individu yang penting dalam mewujudkan pembentukan kepribadian atau karakter seseorang yang baik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Robert P Neuchel dalam Jelantik (2021:13) mengisyaratkan bahwa integritas, memegang peranan yang sangat penting bagi seorang pemimpin untuk mampu menjalankan tugas-tugasnya termasuk kepala sekolah. Integritas merupakan salah satu pilar yang

diyakini manusia dalam membentuk perilaku. Menurut Cloud dalam (Areagama, 2018: 77) menyatakan bahwa integritas adalah kualitas untuk berlaku jujur, dapat dipercaya, tulus, dan bersikap tegas.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendorong keberhasilan karakter di sekolah. Sebagai seorang pemimpin, yang menjalankan peran sesuai dengan kedudukannya baik berdampak langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan karakter peserta didik. Kepala sekolah bertugas untuk membentuk sumber daya insani masa depan. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah mengedapkan akhlak mulia, antara perkataan dengan tingkah laku harus berbanding lurus, serta mengupayakan penanaman karakter religius dari membangun kultur sekolah melalui penciptaan budaya religius di sekolah. Idealnya pelaksanaan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sekolah sehingga kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan karakter religius.

Pelaksanaan karakter religius di sekolah tidak serta merta menjadi tanggung jawab kepala sekolah, namun semua warga sekolah, dukungan dari para guru juga penting dalam mengembangkan karakter disekolah. Guru memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kedekatan antara guru dengan peserta didik memberikan dampak dalam pembelajaran. Hal ini menjadi dampak penting karena interaksi guru dengan peserta didik yang lebih intens di sekolah

sehingga perilaku peserta didik akan banyak dipengaruhi oleh perilaku guru di sekolah (Hendro W dan Etyk.2020:182).

Seorang pendidik memiliki sifat, sikap dan perilaku yang baik terutama di lingkup pendidikan. Sebagai seorang yang digugu dan ditiru, karena guru adalah suri tauladan yang dijadikan panutan serta contoh peserta didiknya. Di dalam Al-Qur'an pun sudah dijelaskan yaitu Q.S Al-Ahzab ayat 21

قَدْ كُنَّا لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَبَلَغُوا الْأُمَّةَ مَا يُحِبُّ اللَّهُ وَالرَّسُولَ الْمُرْتَابِينَ

Artinya: “sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab : 21).

Guru merupakan sosok yang memberikan contoh bagi semua peserta didik serta mengatur lancarnya proses belajar mengajar. Peran guru adalah sebagai seseorang yang profesional. Guru yang berkualitas profesionalnya, yaitu guru yang mengetahui secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajarkannya secara efektif juga efisien dan guru tersebut mempunyai kepribadian yang baik (Shoimin, 2014:15). Kepribadian yang baik dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik sehingga menjadi generasi yang cerdas, terampil dalam menjalani kehidupannya dan berakhlak mulia.

Hal ini dapat dipahami pendidikan sebagai proses belajarnya peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, melalui pengalaman dan kompetensi guru yang dimiliki sehingga peserta didik memiliki karakter yang

unggul (Ajmain dan Marzuki,2019:110). Menurut Huliatusunisa (2022:191) mengemukakan bahwa karakter guru berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru yang wajib dimiliki agar menjadi teladan bagi para peserta didik. Selain itu para guru juga harus mampu mendidik dan memiliki kepribadian baik. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri kepribadian yang mereka miliki. Dalam usaha menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia serta mampu berkontribusi dalam kehidupan di masa mendatang diperlukan karakter religius yang kuat dan unggul.

Untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap, berakhlak mulia, budi pekerti yang baik tidak terlepas dari peran para praktisi dalam hal ini guru dan kepala sekolah sebagai peran utama dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam usaha mewujudkan peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia serta mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan sosialnya (Ajmain dan Marzuni,2019: 111). Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Hubungan Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Religius Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih kurang optimal, peserta didik dalam usaha pembentukan karakter religius.
2. Masih banyak perilaku-perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan karakter yang religius.
3. Masih kurangnya tingkat kesadaran peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan sikap religius.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada Hubungan Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Religius Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter religius peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2023/2024?
2. Adakah hubungan persepsi tentang kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2023/2024?

3. Adakah hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Religius Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter religius peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2023/2024?
2. Untuk mengetahui hubungan persepsi tentang kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2023/2024?
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2023/2024?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah, persepsi tentang kompetensi kepribadian guru, dan karakter religius peserta didik

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi peserta didik, orang tua, dan penulis.

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik semakin mendapatkan semangat melalui penelitian ini agar dapat bersaing secara global pada era globalisasi.

b. Bagi Orang tua

Diharapkan orang tua dapat menjadikan acuan untuk mendidik anak sehingga menciptakan generasi yang berkarakter religius dan unggul

c. Bagi penulis

Dapat memberi wawasan tentang beberapa integritas kepala sekolah, komponen kepribadian guru, dan bentuk-bentuk karakter religius peserta didik

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Persada Putera (2019:56), kata integritas dapat diartikan sebagai suatu bentuk kejujuran dan moral baik yang ada pada diri individu, sehingga antara apa yang ada dalam pikirannya, yang diucapkan serta yang dilakukan adalah sama dan konsisten untuk hal-hal yang bersifat baik dan dilaksanakan berkesinambungan dari waktu ke waktu dalam kehidupannya.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Praktis, “integritas” dimaknai sebagai kejujuran, mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Wikipedia menjerjemahkan juga integritas sebagai konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Dalam konteks yang lebih luas integritas itu terkait dengan *moral integrity, personal integrity, self integrity, integrity at work, academic integrity, integrity capacity, behavior integrity* dan lainnya (Arwildayanto, 2016:2198)

Integritas adalah sejauh mana seseorang mampu memosisikan diri pada keadaan dimana terjadi kesatuan antara sikap, perilaku yang mencerminkan kejujuran kewibawaan dengan prinsip moralitas sebagai dasar. Moralitas jujur, bertanggung jawab akan tercermin

dalam setiap kebijakan yang diambil. Integritas sesungguhnya bisa berkembang lebih baik sepanjang orang tersebut untuk mengembangkannya (Jelatik,2021:10).

Menurut Wajdi dan Suhrawardi (2019:38) Integritas adalah sikap teguh pada seperangkat aturan moral atau kode etik, tanpa tergoyahkan dan tetap kokoh (*istiqomah*), utuh serta tidak mendua hati. Menurut Celli Rossa dalam Wajdi dan Suhrawardi (2019:38) menjelaskan bahwa integritas itu dapat diartikan menjadi tiga tindakan kunci (*key action*) yang dapat diamati (*observable*) yaitu:

- 1) Menunjukkan kejujuran (*demonstrate honesty*), yaitu bekerja dengan orang lain secara jujur dan benar, menyajikan informasi secara lengkap dan akurat.
- 2) Memenuhi komitmen (*keeping commitment*), yaitu melakukan apa yang telah dijanjikan, tidak membocorkan atau mampu rahasia.
- 3) Perilaku secara konsisten (*behave consistently*), yaitu menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara kata dan perbuatan.

Jadi integritas merupakan salah satu bentuk kepribadian yang baik dari seseorang yang pelaksanaannya dalam perkataan dan perbuatan (perilaku) dilakukan dengan konsisten. Keterkaitan antara integritas dengan kepemimpinan (*leadership*) berkaitan erat satu sama lain karena seseorang pemimpin harus bertindak dengan tegas secara komitmen antara ucapan dan perbuatannya.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi, membimbing, menunjukkan dan mengarahkan sekelompok orang

untuk mencapai tujuan. (Ambarita,2015:59). Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sekolah adalah kemampuan para pimpinan sekolah yang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan guru, pegawai, siswa dan segenap warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Menurut Herefa dalam (Muliyani & Sjamsuri, 2019:1) integritas dapat dijelaskan menjadi tiga tindakan,yaitu menunjukkan kejujuran, bahwa bekerja dengan orang lain secara jujur dan benar, menyajikan informasi secara lengkap dan akurat; memenuhi komitmen, yaitu melakukan apa yang telah di janjikan, tidak membocorkan rahasia, dan berperilaku secara konsisten,yaitu menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara kata dan perbuatan. Menurut Bafadal dan Nurabadi (273:2020) integritas adalah nilai universal yang menjadi tolak ukur kepemimpinan berbagai bidang. Integritas menjadi ukuran moral yang universal untuk mengetahui nilai dan perilaku seorang pemimpin. Kepala sekolah yang memiliki integritas, etika, dan nilai akan menjadi pemimpin pendidikan yang andal.

Berdasarkan dari beberapa uraian tersebut integritas kepemimpinan kepala sekolah adalah kepribadian kepala sekolah yang baik dalam hal perkataan dan perbuatan (perilaku) memperhatikan moral atau kode etik, tanpa tergoyahkan dan tetap kokoh (istiqomah) sehingga dapat membimbing dan mengarahkan guru, pegawai, siswa dan segenap warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

b. Indikator Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam jurnal yang ditulis oleh Areagama (2018: 79) Integritas kepemimpinan memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

1) Jujur

Indikatornya menumbuhkan kepercayaan, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan kreatifitas. Jujur artinya dapat dipercaya. Jujur adalah menetapkan hukum sesuai dengan kenyataan. Menurut syekh' Abd al-Qadir Jailani dalam Rahmawan (2019:358) jujur adalah mengatakan yang benar dalam kondisi apapun, baik menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Pemimpin yang memiliki nilai kejujuran, maka akan melihat segala sesuatu yang dikerjakannya dengan penuh tanggungjawab, dedikasi yang tinggi dan ikhlas akan memperoleh imbalan atau berkat lebih lagi dari Sang Maha Pencipta.

Menurut Asep dan Momon (2020:59) jujur adalah sifat yang harus ada dan selalu dipelihara oleh seorang pemimpin dimanapun ia bertugas terlebih bagi seorang pemimpin tingkat satuan pendidikan. Sekolah merupakan tempat untuk membina, menempa dan mendidikan anak bangsa agar kelak mereka menjadi orang yang berguna bagi diri, keluarga, agama, bangsa dan negaranya. Pemimpin yang jujur memiliki kepribadian yang bisa dipercaya, dapat diandalkan dan menyenangkan.

Kejujuran akan menciptakan hubungan yang kuat, menunjukkan sikap yang terbuka kepada orang lain dan

mengungkapkan realitas selengkap mungkin. Untuk menjadi pribadi yang jujur, pemimpin dengan tulis menjalankan peran dan tanggung jawab kepemimpinannya, serta peka terhadap sikap dan perasaan para pengikutnya. Pemimpin yang jujur adalah pemimpin yang berperilaku mulia, memiliki moral yang baik serta memegang teguh nilai-nilai agama (Toman.2015:63)

Pemimpin yang jujur memiliki kepercayaan dan karisma yang tinggi dari orang lain, serta menjadi contoh teladan yang baik (Tambunan, 208:113). Seorang pemimpin yang ideal harus jujur, sehingga akan mampu untuk terbuka pada anggotanya dalam segala kebijakan yang diambil. Seorang pemimpin yang mempunyai sifat jujur, pasti akan membuat seluruh anggota percaya terhadap segala perkataan dan tindakannya. Akan cepat diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasinya (Putra dan Muh Ghifari.2021:431).

2) Kredibel

Indikatornya kekerabatan, menjadi figur. Keselarasan antara kata dan perbuatan, membangun koordinasi. Kredibel menghasilkan hubungan kerja yang produktif diantara seorang pemimpin dan yang dipimpin (Rohaeni.2023:38). Menurut Arwildayanto(2015: 518). Kredibilitas kepala sekolah merupakan suatu yang penting bagi pemimpin sekolah, karena pemimpin yang kredibel yang mampu menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya. Kaouzes memandang kredibilitas ini merupakan

suatu kepercayaan dan keyaakinan yang diperoleh dari peserta mereka. Kredibilitas pemimpin dapat memberikan dampak terhadap perilaku, sikap yang ditampilkan terutama akan kejujuran, kecakapan. Kredibiitas seorang kepala sekolah merupkn faktor yang mampu membangun nilai-nilai yang profesional.

3) Transparan

Indikatornya konsisten, memberi kesempatan dan mengemukakan ide, mengakui ada masalah dan kesalahan. Transparan adalah seluruh proses dan hasil bersifat terbuka dan tidak bersifat rahasia dalam berbahagai hal. Transparan memberikan infromasi yang terbuka dan jujur secara menyeluruh.

Menurut Hood dalam Julius (2020:24) menyatakan bahwa transparansi sebagai sebuah konsep mencakup transparansi peristiwa atau kejadian (informasi yang terbuka tentang input, output, dan outcome), transparansi proses (informasi yang terbuka tentang transformasi yang berlangsung antara input, output, dan outcome), transparansi real-time (informasi yang dirilis segera), atau transparansi retrospektif (informasi tersedia 2 berlaku surut).

Kepala sekolah memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan dalam pembentukan karakter di Lembaga pendidikan, Peran kepala sekolah sebagai seorang manajer akan mendorong semua komponen yang ada di sekolah termasuk guru dalam memberikan pengertian, bimbingan dan pembiasaan nilai-nilai yang ada pada

peserta didiknya, sehingga nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan yang konsisten menunjukkan keteladanan dalam mempengaruhi orang lain, yang berarti memberikan daya dorong untuk memotivasi dirinya. Seorang kepala sekolah yang berintegritas adalah sikap atau perilaku kepala sekolah yang konsisten akan ketaatan dalam nilai-nilai dan etika yang sesuai.

Selain itu, menurut Redjeki & Heridiansyah (2013:3) mengemukakan bahwa ada delapan indikator perilaku yang berintegritas yaitu:

- 1) Jujur
- 2) Konsisten antara ucapan dan tindakan
- 3) Mematuhi peraturan dan etika berorganisasi
- 4) Memegang teguh komitmen dan prinsip-prinsip yang diyakini benar
- 5) Bertanggung jawab atas tindakan, keputusan dan resiko yang menyertainya
- 6) Kualitas individu untuk mendapatkan rasa hormat dari orang lain
- 7) Kepatuhan yang konsisten pada prinsip-prinsip moral yang berlaku di masyarakat
- 8) Kearifan dalam membedakan benar dan salah serta mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama

Delapan indikator perilaku integritas tersebut menggambarkan bahwa seorang yang berperilaku integritas dapat menjadi contoh teladan bagi diri sendiri maupun orang lain. Cara bertindak yang jujur

dan konsisten, tidak mudah tergoda dengan hal-hal yang menyimpang, serta mampu bertanggung jawab penuh atas tindakan dapat menjadi inspirasi positif bagi orang-orang disekitarnya, bahkan mampu memberikan pengaruh dalam kehidupan.

c. Karakteristik dan Model Kepala Sekolah yang Ideal

Kepala sekolah yang memiliki integritas dan sebagai pemimpin di sekolah dijadikan teladan dan panutan bagi warga sekolah, terutama peserta didik. Karena itu, kepala sekolah yang ideal perlu mengetahui karakteristiknya sebagai berikut (Ambarita.2015:89):

1) Visioner

Kepala sekolah visioner adalah pemimpin yang memiliki:

- a) Cita-cita, kemauan atau keinginan tertentu yang ideal untuk diwujudkan.
- b) Standar kerja atau keadaan sekolah yang diidealkan. Dia sangat peka terhadap situasi atau keadaan yang tidak sesuai dengan yang diidealkan dan segera mengubahnya,

2) Menyakini sekolah sebagai wahana belajar

Pola pikir kepala sekolah efektif menempatkan sekolah sebagai lahan belajar baik bagi dirinya, guru, pegawai dan terutama sekali bagi siswa-siswinya. Berdasarkan pola pikir ini, kepala sekolah akan berusaha mengondisikan dan memanfaatkan berbagai aspek di sekolah sebagai wahana pembelajaran. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga mengelola:

- a) Sikap dan perilaku guru dan pegawai agar dapat dijadikan teladan bagi siswa
 - b) Lingkungan sekolah agar memiliki nilai edukatif dan menjadi sumber belajar bagi civitas akademika
- 3) Berorientasi pada kepuasan kerja

Kepala sekolah efektif tidak berpikir bekerja untuk upah (uang). Mentalitas kepala sekolah efektif biasanya mengedepankan kepuasan kerja di atas segalanya. Merasa malu, tidak enak hati, penuh beban moral dan khawatir bilamana tidak berhasil melaksanakan tugas.

- 4) Menghargai SDM

Kepala sekolah efektif menghargai SDM. Keberhasilan mengelola SDM merupakan kunci keberhasilan. Sebagai seorang yang optimis, kepala sekolah efektif berkeyakinan bahwa SDM selalu dapat ditingkatkan bagaimanapun keadaannya.

- 5) Pro-aktif

Kepala sekolah efektif bukan pribadi yang apatis akan tetapi selalu responsive menyambut baik ide-ide positif dan maju. Kepala sekolah tidak segan bertanya dan mendalami hal-hal baru yang dia pandang dapat memajukan sekolah. Kepala sekolah adalah seorang yang haus akan ide-ide segar, dan keahlian baru. Pemimpin akan selalu berusaha ambil bagian dalam setiap kebijakan yang memungkinkan kemajuan sekolah.

- 6) Berkomunikasi efektif

Kepala sekolah efektif mampu berkomunikasi efektif. Komunikasi efektif adalah kemampuan menyampaikan ide dan informasi secara jelas dan mudah dipahami orang lain, hingga terhindar dari kesalahpahaman. Komunikasi efektif memungkinkan apa yang dimaksudkan oleh pembicara sama dengan yang dipahami oleh pendengarnya. Komunikasi efektif diharapkan mengeiminasikan perbedaan dan menjembatani koordinasi di antara mereka.

Kepala sekolah juga memerlukan standar kinerja, tetapi bedanya standar ini bersifat dinamis juga memerlukan standar kinerja,

2. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi guru terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan guru. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*competence*” atau “*competency*” yang berarti kecakapan, kemampuan dan kewenangan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu (Huda, 2018: 245). Menurut Syamsu Yusuf dalam Rochman dan Heri (2016:31) istilah kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yakni *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari Bahasa Latin yakni dari *person* yang berarti kedok atau topeng dan *personae* yang berarti menembus. *Persona* biasanya digunakan oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan suatu karakter pribadi tertentu.

Kepribadian adalah kualitas total sikap, kebiasaan, karakter dan perilaku manusia (Kompri, 2017: 163). Kepribadian menurut Setyowati (2013: 49) merupakan himpunan karakteristik dan kecenderungan yang stabil serta menentukan sifat umum dan perbedaan dalam perilaku seseorang

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Menurut Andriyansah dkk(2014: 63) kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi memiliki nilai budi pekerti sehingga bisa terpancar dalam perilaku kehidupan Kepribadian adalah salah satu unsur yang sangat menentukan keakraban hubungan guru dengan anak diri. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya, dalam membina dan membimbing anak didiknya.

Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir b yang ditulis oleh Kompri (2017: 59) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Menurut Mulyasana dalam Rindayani (2022:16) ciri-ciri guru yang profesional, yaitu (1) memiliki pen

didikan, keahlian, dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik melalui pendidikan dan dalam jabatan yang dilaksanakan secara terpadu, (2) standar kompetensi sesuai dengan tuntutan kinerja sebagai guru profesional, (3) sertifikasi dan lisensi sebagai tanda kewenangan melaksanakan tugas sebagai guru profesional, (4) kode etik guru yang mengatur perilaku guru sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, (5) pengakuan masyarakat yang menggunakan jasa guru melalui pemberian kedudukan sosial, proteksi jabatan, penghasilan dan status hukum yang lebih baik yang dibandingkan ketika guru masih dianggap sebagai suatu pekerjaan (vokasionan), dan (6) organisasi profesi guru yang mewadahi anggotanya dalam mempertahankan, memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraan serta pengembangan profesional guru.

Kompetensi utama yang harus dikuasai guru adalah membelajarkan peserta didik. Namun demikian, kompetensi ini tidak berdiri sendiri. Ada sembilan karakteristik citra guru yang ideal, yaitu: (1) memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap, (2) mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek, (3) mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain, (4) memiliki etos kerja yang kuat, (5) memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir, (6) berjiwa profesional tinggi, (7) memiliki kesejahteraan lahir dan batin, material, dan non material, (8) memiliki wawasan masa depan, dan (9) mampu melaksanakan fungsi

dan perannya secara terpadu. Kemudian dijelaskan bahwa guru harus mempunyai: (1) kepribadian yang matang dan berkembang, (2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi kuat, (3) keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik, dan (4) mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.

Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seseorang individu, yaitu penyebab yang memiliki keterikatan dan keterkaitan dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif. 1) Kepribadian (personality) merupakan keseluruhan pemikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Objek kajian kepribadian meliputi “human behavior”, perilaku manusia yang pembahasannya apa, mengapa dan bagaimana dalam berperilaku. 2) Guru kelas adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah khususnya didalam kelas. Kompetensi kepribadian guru merupakan indikator penting sehubungan dengan adanya program pengembangan pendidikan karakter yang mewarnai dunia pendidikan abad 21 (Rindayani.2022:16)

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sebagai guru yang berbuat baik dikatakan memiliki kepribadian yang baik yang disebut berakhlak mulia. Sebaliknya apabila guru yang berbuat jelek berarti memiliki kepribadian yang tidak baik pula. Oleh karena itu kepribadian menjadi barometer. Pendidik harus memiliki kompetensi kepribadian yang dapat dijadikan figur. Kepribadian guru menjadi

penentu dalam keberhasilan pendidikan karena seorang guru yang akan menjadi pendidik yang baik atau sebagai penghancur bagi masa depan peserta didik pada masa pertumbuhan. Selain itu dengan kepribadian yang baik menjadikan keakraban hubungan guru dengan peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya (Nahar, Syamsu.2017:37).

b. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini didasari oleh Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir b bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

1) Kepribadian yang mantap dan stabil

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil, dan dewasa. Hal ini sangat penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantab, stabil dan dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru

melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan yang merusak citra dan martabat guru.

Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi bertindak sesuai dengan norma .

Dalam hal ini untuk menjadi seseorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat, ucapan, perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

Menurut Rindayani (2022:22) pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap. Kepribadian yang mantap dan berkeyakinan ini menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan gaya kepribadiannya: kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan. Senantiasa dalam segala hal, dia berusaha untuk melakukan apa yang benar, untuk bertanggungjawab dan mendapat kehormatan dari keluarga, teman, dan hubungan lainnya. Jadi, seorang guru kelas diharapkan memiliki kepribadian yang mantap berarti dia memiliki keteguhan dan kematangan dalam hal

kecakapan dan keterampilannya serta memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya.

2) Kepribadian yang dewasa

Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya.

Dewasa artinya tugas mendidik antara lain, harus dilakukan bagi seorang pendidik yang sudah dewasa, baik dewasa dalam ilmunya dan juga umurnya. Sebab anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban. Minimal ada tiga ciri kedewasaan. 1) orang dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup, 2) Orang dewasa mampu melihat secara objektif, 3) orang dewasa telah dapat bertanggung jawab. Dari seorang pendidik yang dewasalah yang diharapkan muncul tanggung jawab tinggi terhadap sikap dan perbuatannya.

Orang dewasa di sini berarti ia telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalnya sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, karena sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Kedewasaan guru juga tercermin dari kemandiriannya dalam menjalankan profesinya. Kemandirian berarti memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan

dan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada anak didik. Guru wajib memiliki etos kerja sebagai pendidik. Contohnya guru harus terampil dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap kompetensi berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran dan di evaluasi secara periodik untuk mengukur efektifitas kegiatan pembelajaran demi peningkatan prestasi belajar siswa.

3) Kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Sebagai pembimbing guru harus berusaha untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan perilaku yang disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera di atasi. Sebagai pengendali, guru kelas harus

mampu mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah. Dalam hal ini guru kelas juga harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap siswa.

4) Kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan perilaku yang disegani.

Kewibawaan berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita dipatuhi dan ditaati. Ada juga orang mengartikan kewibawaan dengan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan kewibawaan seperti itu anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan. Kewibawaan seorang guru tercermin dari perilaku yang disegani karena budi pekertinya yang terpuji.

Menurut Rindayani (2022:24) kewibawaan ini akan merupakan sebuah hal yang urgent bagi akhlak siswa. Kewibawaan guru dapat ditegakkan dengan cara keras dan main perintah, melainkan tumbuh melalui pemahaman dan penjelasan yang saling menghargai antar siswa dan guru. Dengan menjadi sahabat siswa, guru dapat memurgensii dan mengajarkan budi pekerti tanpa harus kehilangan wibawa. Kewibawaan akan tetap melekat karena siswa

melihat konsistensi guru, terdapat relasi antara pengajaran budi pekerti dan perilaku kesehariannya. Adanya rasa hormat dan segan yang disertai taat untuk ditakuti merupakan kewibawaan semu. Tampaknya, masih banyak guru yang di mata anak didiknya hanya menampakkan kewibawaan semu. Hal itu bisa dilihat dari indikator bahwa begitu banyak anak didik yang membicarakannya di belakang. Sebagai contohnya adalah ketika anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu ada guru yang merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja, maka ketertiban itu hanya dapat dikendalikan dengan kekerasan. Mereka tertib karena kekerasan sehingga ketertiban itu bersifat semu. Sebaliknya, jika ada guru yang mendapati kelasnya ribut, dengan tenang dia memasuki kelas dan dengan spontan kelas menjadi tenang, padahal tidak ada kekerasan, akan tetapi ia mampu menguasai anak didik seluruhnya. Inilah guru yang berwibawa.

Dengan demikian kewibawaan bukan berarti siswa harus takut kepada guru, melainkan siswa akan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru kelas akan membawa dan mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak didik untuk menumbuhkan rasa kesadaran anak didik. Pada realitanya dalam kegiatan belajar mengajar faktor kesadaran yang ada pada diri anak didik sangat menentukan sekali dalam mencapai

keberhasilan kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Hal ini kita sadari bahwa dengan kesadaran akan tumbuh kemauan, dan kemauan anak dengan sensirinya akan mewujudkan suatu kemampuan yang lebih lagi baginya dalam kegiatan belajar mengajar.

Berwibawa mengandung makna bahwa seorang guru harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Artinya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Disamping itu guru juga mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama. Menurut Octavia (2020:89) Wibawa bisa muncul dari dua hal:

a. Karisma

Karisma biasanya berkaitan dengan hal-hal yang melekat pada pribadi seseorang. Karisma adalah keistimewaan yang bersifat pribadi yang berbentuk daya pikat dan pesona yang dimiliki seseorang untuk membuat orang lain tertarik dan terpengaruh. Misalnya wajah, gaya bicara, tatapan mata sampai cara berjalan.

b. Performa

Performa yaitu kebiasaan yang lahir dari standar dan plan kerja yang dimiliki guru. Secara bahasa performa memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan.

Jadi, performa yang baik adalah daya pikat seseorang dalam menawan hati orang lain dengan prestasi kerja yang bagus. Performa terwujud dalam bentuk sikap tegas, cerdas, sopan, konsisten, jujur dan selalu memiliki solusi saat menghadapi masalah.

Kewibawaan ini akan merupakan sebuah hal yang urgent bagi akhlak siswa. Kewibawaan guru dapat ditegakkan dengan cara keras dan main perintah, melainkan tumbuh melalui pemahaman dan penjelasan yang saling menghargai antar siswa dan guru. Dengan menjadi sahabat siswa, guru dapat memurgensii dan mengajarkan budi pekerti tanpa harus kehilangan wibawa.

Kewibawaan akan tetap melekat karena siswa melihat konsistensi guru, terdapat relasi antara pengajaran budi pekerti dan perilaku kesehariannya. Adanya rasa hormat dan segan yang disertai taat untuk ditakuti merupakan kewibawaan semu. Tampaknya, masih banyak guru yang di mata anak didiknya hanya menampakkan kewibawaan semu. Hal itu bisa dilihat dari indikator bahwa begitu banyak anak didik yang membicarakannya di belakang.

Sebagai contohnya adalah ketika anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu ada guru yang merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja, maka ketertiban itu hanya dapat dikendalikan dengan kekerasan. Mereka tertib karena kekerasan sehingga ketertiban itu bersifat semu. Sebaliknya, jika

ada guru yang mendapati kelasnya ribut, dengan tenang dia memasuki kelas dan dengan spontan kelas menjadi tenang, padahal tidak ada kekerasan, akan tetapi ia mampu menguasai anak didik seluruhnya. Inilah guru yang berwibawa.

Dengan demikian kewibawaan bukan berarti siswa harus takut kepada guru, melainkan siswa akan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru kelas akan membawa dan mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak didik untuk menumbuhkan rasa kesadaran anak didik. Pada realitanya dalam kegiatan belajar mengajar faktor kesadaran yang ada pada diri anak didik sangat menentukan sekali dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Hal ini kita sadari bahwa dengan kesadaran akan tumbuh kemauan, dan kemauan anak dengan sensirinya akan mewujudkan suatu kemampuan yang lebih lagi baginya dalam kegiatan belajar mengajar (Rindayani.2022:25).

5) Pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

Pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Secara etimologi berasal dari budi pekerti, adat kebiasaan, perilaku dan sopan santun.

Menurut Firdaus (2017:64) berikut upaya pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak adalah:

- (1) Akhlak terhadap Allah Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:
 - (a) Bersyukur kepada Allah Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.
 - (b) Meyakini kesempurnaan Allah Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.
 - (c) Taat terhadap perintah-Nya Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturanNya merupakan bagian dari perbuatan baik.
- (2) Akhlak terhadap sesama manusia Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negative seperti membunuh, menyakiti badan,

atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama.

- (3) Akhlak terhadap lingkungan Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya.

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan yang harus berakhlak mulia, kegiatan pembelajaranpun meletakkan pada posisi tersebut. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri. Disinilah pentingnya guru berakhlak mulia. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri (rasa percaya diri) yang istiqomah, dan tidak tergoyahkan.

Guru yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik, yaitu guru yang mempunyai karakteristik yang ideal. Berdasarkan citra guru yang ideal, peserta didik akan belajar budi pekerti. Berikut karakteristik guru teladan adalah karakteristik akidah, akhlak dan perilaku dan karakteristik professional. Sikap dan tindakan guru, langsung atau tidak langsung menjadi acuan dan contoh peserta didik.

Sedangkan menurut Rochman dan Heri (2016: 42) diantara syarat-syaratnya yang telah ditentukan adalah guru harus memiliki kompetensi kepribadian sebagai berikut:

1) Pribadi yang disiplin

Disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang, termasuk guru. Seorang guru yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas profesinya, ia harus memiliki pribadi disiplin tinggi. Guru yang memiliki sikap disiplin biasanya akan datang dan pulang tepat waktu. Ia akan mengajar dengan penuh rasa tanggung jawab, menanti ketentuan yang berlaku di sekolah atau madrasah, mampu menjadi teladan dan contoh bagi peserta didiknya, serta sangat antusias dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Kedisiplinan seorang guru juga akan tercermin dari sikapnya dalam menindaklanjuti tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam melaksanakan tugas serta amanat yang diembannya. Guru yang disiplin tidak hanya taat ketika ada kepala sekolah.

Ketaatannya kepada aturan, tugas dan tanggungjawabnya adalah karena panggilan hatinya sebagai sebuah kebutuhan.

2) Pribadi yang jujur dan adil

Kejujuran adalah kualitas suara hati yang hanya akan menetap pada diri pribadi yang kuat. Guru dituntut untuk bersikap jujur kepada peserta didik, berani mengatakan tidak tahu bila betul-betul ia belum tahu. Bersikap jujurilah, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Sikap jujur yang ditunjukkan oleh guru akan membentuk kepribadinya.

Adil maknanya tidak berat sebelah. Guru yang memiliki kepribadian akan memperlakukan peserta didik dengan seadil-adilnya, tidak memilah dan memilih dalam memperlakukan peserta didik. Ia tidak memandang apakah peserta didiknya itu pintar atau bodoh, ia tetap memperlakukan peserta didik dengan baik-baiknya.

Guru yang adil akan memperlakukan peserta didiknya secara adil. Adil bukan berarti sama rata, karena sama rata tidak sama dengan adil. Adil adalah menempatkan peserta didik sesuai tempatnya. Guru yang adil akan memperlakukan peserta didik sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya.

3) Pribadi berakhlak mulia

Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Guru berperan sebagai pendidik. Ia tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of*

knowledge) kepada peserta didiknya, tetapi juga diharapkan menjadi spiritual father yang memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada para peserta didik. Sebagai orang yang memberikan nasihat maka ia mesti menghiasi dirinya dengan akhlak mulia terlebih dahulu.

Akhlak mulia penting dimiliki oleh guru karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya. Dengan demikian, guru harus memiliki akhlak mulia.

4) Pribadi teladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Guru profesional memiliki kepribadian baik yang menjadi teladan bagi semua. Ia menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Hidupnya menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik ke jalan yang benar.

Keteladanan guru sangat diharapkan bagi anak didik, seorang guru harus benar-benar mampu menempatkan diri pada porsi yang benar. Porsi yang benar yang dimaksudkan bukan berarti guru harus membatasi komunikasinya dengan peserta didik atau bahkan dengan sesama guru, tetapi yang penting bagaimana seorang guru secara intensif berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah, khususnya anak didik, serta tetap berada pada alur dan batas yang jelas.

5) Pribadi yang mantap

Penampilan guru yang tenang akan menggambarkan kemantapan pribadi seorang guru. Guru yang berpenampilan tenang tampak dalam perilaku mengajarnya. Ia tidak mudah terpengaruh oleh isu, gangguan, dan situasi yang tidak menyenangkan sehingga ia dapat mengendalikan kelas yang baik. Ia cukup sabar dan teliti dalam menghadapi setiap permasalahan.

Pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap. Kepribadian yang mantap dan berkeyakinan ini menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan gaya kepribadiannya: kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan.

Menurut Mulyasa yang ditulis Rochman dan Heri (2016: 55) guru yang memiliki kepribadian yang mantap perlu di topang dengan keahlian atau kecakapan agar ia bisa terus *survive* dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, sehingga ia mampu berdaya saing dan berdaya sanding. Ada lima kecakapan yang penting dimiliki oleh seorang guru. Lima kecakapan tersebut adalah *work ethic, collaboration, good communication, social responsibility* dan *critical thinking and problem solving*.

6) Pribadi yang stabil

Pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Jika ditelaah dari segi arti bahasanya pribadi yang stabil sama halnya dengan pribadi yang mantap. Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat siswa takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekhawtiran untuk dimarahi dan membelokkan konsentrasi siswa.

Kestabilan emosi bagi seorang guru adalah sangat penting. Guru yang tidak pandai mengendalikan emosinya akan membawa dampak yang tidak baik bagi peserta didiknya. Emosi dapat merupakan sebuah Hasrat yang harus dipenuhi agar mendapatkan nilai kepuasan dalam pikiran jika sudah berhasil dalam melaksanakannya.

Pribadi guru yang stabil tentu sangat ditentukan oleh kestabilan emosi. Ia harus mampu mengelola emosinya dengan baik. Emosi yang stabil akan sangat mempengaruhi jiwa dan

kewibawaan guru itu sendiri. Guru yang emosinya stabil akan sangat mudah mengontrol diri.

Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya, selama dia mau memanfaatkan pengalamannya. Jadi tidak sekedar jumlah umur atau masa kerjanya yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman masa lalu. Guru kelas diharapkan memiliki kestabilan dalam kepribadiannya, artinya dia memiliki suatu tempramen, emosi, kondisi kejiwaan yang teguh/tetap dalam mengiringinya melakukan tugas keguruan.

7) Pribadi dewasa

Pribadi dewasa menjadi salah satu persyaratan guru atau tenaga pendidik. Dengan kata lain, bagi seseorang yang akan menerjunkan dirinya ke dunia guru, salah satu persyaratannya adalah sudah dewasa. Istilah dewasa atau kedewasaan sering digambarkan sebagai segala organisme telah matang. Makna ini merujuk pada manusia. Orang dewasa ialah orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita dewasa.

8) Pribadi yang arif dan penyabar

Sabar harus menjadi kepribadian guru yang melekat pada dirinya. Kesabaran adalah kunci sukses mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Guru yang sabar dalam mendidik para peserta didik akan memetik buah dari kesabarannya. Guru yang memiliki sikap sabar selalu mencari dan berupaya mengoptimalkan segala

potensi yang ada untuk mengantarkan peserta didiknya pada tujuan yang diharapkan, tidak mudah tersinggung dan tidak mefokuskan pada permasalahan, tetapi lebih terfokus pada upaya mencari jalan keluar dari permasalahan itu.

9) Pribadi yang memiliki rasa percaya diri

Percaya diri atau optimis adalah keadaan seseorang yang mampu mengendalikan serta menjaga keyakinan. Seorang guru efektif adalah seorang guru yang memiliki rasa percaya diri. Sikap ini sangat mempengaruhi gairah dan semangat para peserta didik dalam belajar. Suasana kelas akan terasi menyenangkan, menggembirakan, dan kondusif untuk belajar bila gurunya optimis.

Indikator kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Paradigma jiwa pendidik diidentikan dengan guru yang artinya digugu dan ditiru. Guru menjadi figure yang mampu menampilkan keteladanan dalam hidup, dapat menjadi figure panutan bagi peserta perilakunya.

c. Strategi Pencapaian Kepribadian Guru

Menurut Karlina (2019:43) guru sebagai tenaga pendidik tugas utamanya adalah mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Zakiah Derajat menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik

bagi anak didik, atau akan menjadi perusak bagi masa depan anak didik terutama bagi anak yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Arikunto dalam Karlina (2019:43) mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik dan patut diteladani oleh para siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator sikap dan keteladanan.

Upaya peningkatan kompetensi kepribadian dalam hal pengembangan kompetensi pribadi guru harus memiliki:

- 1) Pengetahuan tentang tata krama sosial dan agamawi.
- 2) Pengetahuan tentang kebudayaan dan tradisi.
- 3) Hakikat demokrasi dan makna demokrasi pancasila. d. Apresiasi dan ekspresi estetika.
- 4) Kesadaran kewarganegaraan dan kesadaran sosial yang dalam.
- 5) Sikap yang tepat tentang ilmu pengetahuan kinerja.
- 6) Menjunjung tinggi martabat manusia.

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluasan ranah cipta yang merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam kondisi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi

atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan.

Adapun kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Kemantapan integritas pribadi.
- 2) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
- 3) Berpikir alternatif.
- 4) Adil, jujur dan objektif.
- 5) Disiplin dalam melaksanakan tugas.
- 6) Ulet, tekun, bekerja, serta menjadi teladan baik bagi peserta didik dan masyarakat.

Penjelasan di atas merupakan bentuk strategi dalam pencapaian kompetensi kepribadian guru. Jika seorang guru ingin menguasai kompetensi sesuai dengan standar nasional, maka guru harus memiliki upaya untuk mengembangkan kepribadian diri.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian

Menurut Sjarkawi dalam Guri (2019:41) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepribadian guru yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal:

1) Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru, baik fisiologis maupun psikologis. Fisiologis memberi makna bahwa guru yang sehat jasmaniahnya akan

menimbulkan pribadi yang semangat dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan psikologi lebih menekankan pada guru yang cerdas, bakat, motivasi dan emosi.

Secara spesifik faktor internal yang mempengaruhi kepribadian guru sebagai berikut :

- a) Keturunan, Pembawaan
 - b) Semangat Mengabdikan
- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar seorang guru, baik lingkungan atau sosial. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati baik diterima secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini lingkungan guru bertempat tinggal, latar belakang pendidikan, budaya adat istiadat setempat bahkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam sebuah keluarga.

Lingkungan dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian manusia. Hal itu didasari atas banyaknya waktu yang di habiskan untuk berada di sekitar lingkungan. Asumsi yang mendasari bahwa lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian manusia yaitu bahwa manusia lahir dalam keadaan netral, bagaikan kertas putih (tabula rasa) yang dapat ditulisi apa saja yang dikehendaki.³⁰ Seseorang lahir dalam keadaan kosong dan perbedaan kepribadian yang

tampak kemudian disebabkan oleh pengaruh lingkungan dalam proses kehidupannya.

Pergaulan guru dengan masyarakat akan mempengaruhi kepribadiannya. Guru yang berada dilingkungan yang baik, ia akan tertular kebaikannya. Maka tak salah kalau orang tua terdahulu selalu memberi nasehat wong kang sholeh kumpulano (berkumpulah dengan orang saleh), agar tertular kesalehan dari orang-orang saleh. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lingkungan mempunyai pengaruh cukup besar dalam pembentukan kepribadian guru.

Keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah adalah metode yang paling efektif untuk menumbuhkan akhlaqul karimah pada anak-anak. Guru harus menjadi model dalam pembelajaran pendidikan. Kegiatan pembelajaran dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran di sekolah, misalnya gotong royong, shalat berjama'ah, membaca alQur'an dan lain sebagainya. Selain potensi akademik dan pengelolaan proses belajar mengajar, guru juga memiliki kompetensi personal. Kompetensi ini meliputi: memiliki kepribadian yang stabil, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. disadari oleh guru, mereka adalah panutan dan figur bagi anak didik untuk mencapai kemandirian dan kedewasaan.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter berasal dari Bahasa Yunani “karakter” yang berakar dari diksi “kharassein” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan Bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabiati/watak, karakter dalam American Heritage Dictionary, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain (Narwanti, 2014 :1).

Menurut Simon Philips yang ditulis oleh Mu'in (2016: 160) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara Winner memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila, seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Menurut Samani dan Hariyanto dalam Andrianie (2021:24) karakter merupakan sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara

berfikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Pendapat ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diketahui dan dipahami saja, namun harus diinternalisasikan dan dipraktekkan secara bertanggungjawab sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan terus dilakukan oleh seseorang sehingga menjadi sebuah karakter.

Lebih lanjut, Kurniawan dalam Andrianie (2021:24) memperkuat melalui penjelasan bahwa karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Hal ini berarti pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan penyampaian materi, namun juga perlu dilatihkan dan dijaga eksistensinya sehingga menjadi jati diri individu. Religi atau religi mulai dikenal di Indonesia sejak jaman penjajahan dengan bersumber dari kata religie (Bahasa Belanda) dan religion (Bahasa Inggris). Kata ini mulai masuk dalam perbendaharaan Bahasa Indonesia dibawa oleh penjajah, sebelum kemudian digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia. Religi atau religion sendiri berasal dari kata relegere atau relegare (Bahasa Latin). Eligare berarti mengikat, hati-hati, dan berpegang pada aturan serta norma. Hal ini berarti bahwa bahwa religi adalah suatu nilai, norma, dan aturan yang diyakini oleh individu dan dijadikan sebagai pegangan hidup serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan hidupnya.

Dari beberapa pengertian karakter diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Karakter berkaitan dengan kekuatan moral yang positif. Untuk memiliki karakter yang baik bukan saja berarti menjadi seorang yang kompeten sebagai individu, namun untuk menjadi orang berkarakter baik adalah orang yang memiliki kontribusi yang positif terhadap masyarakat.

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak (Muskibin, 2019:35).

Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

Tujuan dari karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia yang diiktiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Selain itu, tujuan dari karakter religius adalah menanamkan nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan orang lain. Tujuan jangka panjangnya adalah membuat peserta didik lebih tanggap terhadap rangsangan social yang secara alami ada, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai

oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Euis.2015:46)

b. Indikator Karakter Religius

Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dari Witarsa dan Rahmat (2021:11) sebagai berikut:

1) Cinta damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya: sikap, perkataan dan tindakan tersebut terintegritasi menjadi satu. Cinta damai adalah cinta yang mengedapankan suatu kata yaitu perdamaian dalam berinteraksi terhadap sesama umat manusia.

Terdapat tujuan alasan mengapa karakter cinta damai harus disampaikan. Diantaranya sebagai berikut:

- a) Agar memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
- b) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik
- c) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
- d) Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
- e) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti; ketidaksopanan, ketidakjujuran,

kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.

- f) Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
- g) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban

Karakter cinta damai penting untuk dimiliki oleh setiap individu, mengingat setiap individu membutuhkan cinta dan kedamaian dan setiap individu menginginkan kehidupan yang damai. Karakter cinta damai perlu adanya penguatan mengingat berkurangnya sikap santun siswa terhadap guru, warga sekolah, dan siswa, dan dampaknya berakibat pada tindakan bullying dan perselisihan. Dengan adanya pencerminan karakter cinta damai akan mewujudkan jiwa yang tenang sehingga setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan konteks cinta damai tersebut. Permasalahan dan perselisihan yang terjadi pada siswa harus diselesaikan dengan baik dengan pendampingan guru, maka dari itu guru harus lebih peka dan jeli mengamati perubahan iklim sosial siswa sehingga masalah bisa terdeteksi secara dini dan tidak menimbulkan masalah selanjutnya, dan siswa mampu mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi untuk meraih prestasi (Zubaidah.2022:11)

2) Toleransi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, toleransi diartikan sebagai sifat atau sikap toleran. Sementara itu kata toleran sendiri berarti sifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian/pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya, yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Seseorang yang memiliki sikap toleransi terutama terkait dengan agama, akan melihat perbedaan bukan sebagai pertentangan, permusuhan tetapi sebagai suatu keniscayaan.

Pelaksanaan sikap toleransi harus didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperlihatkan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut. Dalam toleransi terdapat butir-butir yang harus ditanamkan dalam diri:

- a) Kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah metodenya
- b) Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnyaperbedaan
- c) Toleransi menghargai individu dan perbedaanya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan

menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama dan apa yang diwariskan

- d) Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui pengertian
 - e) Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian
 - f) Benih dari toleransi adalah cinta, disiram dengan kasih dan pemeliharaan
 - g) Jika tidak ada cinta tidak ada toleransi
 - h) Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi
 - i) Toleransi juga berarti kemampuan menghadapi situasi sulit
 - j) Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, membiarkan orang lain ringan.
 - k) Melalui pengertian dan keterbukaan pikiran orang yang toleran memperlakukan orang lain secara berbeda dan menunjukkan toleransinya.
- 3) Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keberagaman agama. Oleh karena itu, semua orang dituntut untuk toleransi terhadap kelompok agama lain. Banyak sikap yang dapat dilakukan sebagai wujud sikap toleransi, diantaranya sebagai berikut:

- a) Berteman dengan semua orang tanpa membeda-bedakan agama, ras suku dan budaya.

- b) Saling menghargai satu sama lain, contohnya jika ada perbedaan pendapat.
 - c) Apabila ada teman yang sedang kesusahan yang berbeda agama kita harus senantiasa membantu.
 - d) Bekerja sama atau bergotong royong apabila tetangga akan merayakan hari kebesaran.
 - e) Menghormati teman, saudara maupun tetangga yang mempunyai agama lain, tidak membeda-bedakan satu sama lain.
- 4) Teguh pendirian

Teguh pendirian adalah salah satu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini telah benar untuk dilakukan. Teguh pendirian sama maknanya dengan konsisten atau istikamah. Dalam KBBI, istikamah berarti sikap teguh pendirian, yakni ketetapan hati untuk selalui melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang baik atau ketetapan hati, tekun dan terus menerus menggiatkan usahanya untuk mencapai cita-citanya.

Orang yang memiliki keteguhan hati akan memiliki keteguhan pendirian, orang yang memiliki keteguhan pendirian akan mempertahankan kehormatan dari gangguan orang lain. Keteguhan pendirian akan mendorong seseorang untuk menjaga agar harga dirinya tidak diambil apalagi dirampas oleh orang lain. Keteguhan pendirian akan mendorong seseorang untuk membela

diri habis-habisan jika dirinya mendapatkan fitnah dan berdiri pada jalur yang benar.

Orang yang teguh pendirian memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) Selalu berpegang teguh pada ajaran islam
- b) Tidak mudah terpengaruh oleh situasi dan kondisi
- c) Memiliki iman yang kuat
- d) Tidak mudah menerima bujukan atau rayuan orang lain
- e) Sungguh-sungguh dengan amal kebaikan
- f) Memiliki keyakinan yang tinggi
- g) Melakukan amal perbuatan secara terus menerus

Menurut Tim Bina Karya Guru (2009:78) sikap teguh pendirian adalah tegar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan di jalan kebenaran, serta pantang menyerah dalam kebaikan. Sikap teguh pendirian juga bisa diartikan sebagai sikap teguh, tegar, konsisten terhadap keyakinannya bahwa Allah adalah Zat Yang Maha Esa, Pencipta, dan penguasa alam semesta. Orang yang mempunyai sikap teguh pendirian, tidak akan mudah terpengaruh bujukan atau rayuan teman (orang lain).

Kriteria orang yang berpendirian teguh juga tidak mudah putus asa sebagai berikut:

- a) Taat kepada Allah (takwa)

Takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab dan memenuhi kewajiban. Karena orang yang bertakwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran mengerjakan

perintah Allah dan tidak melanggar larangan-Nya dan takut terjermus ke dalam perbuatan dosa.

b) Bersikap

Keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya dan memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

c) Berkeyakinan

Sesuatu yang diyakini dan hidup dalam batin, baik secara sadar atau tidak dan menentukan sikap-sikap dalam kita.⁴³ Adapun Manfaat dari sikap teguh pendirian antara lain:

- (1) Tidak mudah dipengaruhi ataupun dibujuk – bujuk oleh orang lain
- (2) Akan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan
- (3) Timbul sifat optimis bahwa pekerjaannya akan berhasil.

5) Percaya diri

Percaya diria adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.

Menurut James Nelli dalam Witarsa dan Rahmat (2021:13) kepercayaan diri sendiri atas beberapa jenis, antara lain:

- a) *Self concept*, adalah bagaimana kita menyimpulkan tentang diri kita secara keseluruhan.
- b) *Self esteem*, yakni sejauh mana kita mempunyai perasaan positif terhadap diri kita atau sejauh mana kita punya sesuatu yang kita rasakan bernilai atau berharga dari diri kita, sejauh mana kita menyakini adanya sesuatu yang bernilai atau bermanfaat atau berharga dalam diri kita.
- c) *Self efficacy*, yakni sejauh mana kita punya keyakinan atas kapasitas yang kita miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus.
- d) *Self confidence*, yakni sejauh mana kita punya keyakinan terhadap penilaian kita atas kemampuan kita sendiri dan sejauh mana kita merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil.

Menurut Mardatillah dalam Monica dkk (2021:3) berpendapat bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- a) Mengenal dengan baik kelebihan dan kekurangan yang ia miliki sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya
- b) Lebih banyak intropeksi diri sehingga tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya

- c) Menetapkan standar atas pencapaian tujuan hidupnya kemudian memberi penghargaan apabila berhasil dan bekerja kembali apabila tidak tercapai
- d) Dapat mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya
- e) Dapat mengatasi perasaan kecewa, tertekan serta rasa ketidakmampuan yang menghingapinya
- f) Berpikir positif
- g) Tenang ketika menghadapi dan menjalankan segala sesuatunya; dan
- h) Maju terus tanpa harus melihat kebelakang.

Terdapat empat faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepercayaan diri seseorang, yaitu:

- a) Lingkungan keluarga,
 - b) Pendidikan formal,
 - c) Teman sebaya,
 - d) Pendidikan non formal.
- 6) Kerjasama antarpemeluk agama dan kepercayaan

Dalam kehidupan, bahwa hidup dilingkungan bercirikan keberagaman, termasuk keberagaman agama dan kepercayaan. Menyikapi hal tersebut senantiasa memikirkan dan melaksanakan perbuatan-perbuatan yang bijaksana dalam menjalankan peribadahan sesuai dengan agama dan kepercayaan. Kerjasama dilakukan sebagai kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan

hendaknya dilakukan oleh semua orang tanpa melihat latar belakang agama dan kepercayaan.

7) Anti perundungan dan kekerasan

Anti perundungan artinya anti terhadap perundungan atau *bullying*. *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat untuk diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yayasan sejiwa amini dalam Witarsa dan Rahmat (2021:14) menyatakan bahwa *bullying* merupakan sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang. *Bullying* ada beberapa jenis atau bentuk, antara lain:

a) *Bullying* fisik

Bullying fisik adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Contoh *bullying* fisik antara lain menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang dan sebagainya.

b) *Bullying* verbal

Bullying verbal adalah jenis *bullying* yang bisa tertangkap dengan indra pendengaran kita. Contoh-contoh *bullying* verbal: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki,

mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, dan sebagainya.

c) *Bullying* mental/psikologis

Bullying mental/psikologi merupakan *bullying* yang berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga. Contohnya yaitu memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyorai, menebar gosip, memfitnah, dan sebagainya.

d) *Bullying* cyber atau elektronik

Bullying cyber atau elektronik, merupakan mempermalukan orang dengan menyebarkan gosip di jejaring sosial internet, menyebarkan foto pribadi dan sebagainya.

8) Persahabatan

Persahabatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, sering kali seorang sahabat menjadi orang pertama yang dituju baik dalam keadaan suka maupun duka karena dapat menjadi sumber dukungan paling kuat di samping keluarga. Namun karena bersifat sukarela, hubungan persahabatan dinilai sebagai bentuk hubungan pribadi yang paling lemah dan lebih mudah memburuk karena perubahan keadaan. Individu yang sedang menjalani hubungan persahabatan tentu berharap dapat memiliki hubungan persahabatan yang bertahan lama dan semakin dekat satu sama lain. Oleh karena itu, dalam hubungan persahabatan dibutuhkan investasi waktu, usaha dan juga perasaan yang semuanya

merupakan tiang penopang komitmen persahabatan tersebut, sehingga nantinya akan terbangun kedekatan secara emosional diantara keduanya. Namun menjaga hubungan persahabatan dapat menjadi hal yang sulit, terutama pada kasus persahabatan jarak jauh.

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Hal-hal yang terkandung dalam persahabatan . diantaranya:

- a) Kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain
- b) Simpati dan empati
- c) Saling pengertian

Persahabtan (yang berderajat tinggi) biasanya tidak berbentuk begitu saja, melainkan melalui tahap-tahap tertentu, yakni:

- a) Mengenal piramida persahabatan terlebih dahulu
- b) Mulai dari fase *stranger*/orang asing
- c) Berlanjut ke tahap *acquaintance*/sekedar kenal
- d) Beranjak menjadi *casual friend*
- e) Naik ke katahap close friend/teman dekat
- f) Sampailah ke tahap *intimate friend*

9) Ketulusan

Arti kata tulus adalah sungguh-sungguh dan bersih hati (benar-benar keluar dari hati yang suci). Tulus berarti tidak pura-

pura, tidak serong, tulus hati dan tulus ikhlas. Ketulusan yang tertanam atau terlahir melalui pikiran, ucapan maupun tindakan, niscaya akan mendatangkan pengaruh positif bagi diri sendiri secara khususnya dan memberikan rasa senang bagi orang lain secara umum.

Ketulusan berlaku bagi diri sendiri, orang lain dan untuk lingkungan.

a) Ketulusan kepada diri sendiri

Beberapa contoh ketulusan kepada diri sendiri yaitu: 1) tulus dalam mengakui dan menerima kekurangan diri sendiri, dengan berfikir bahwa umumnya setiap orang memiliki kekurangan masing-masing, punya jenjangnya sendiri-sendiri. 2) Tulus dalam memuji diri sendiri disaat telah melakukan suatu hal yang terpuji atau di saat sedang melakukan perbuatan kebijakan yang mendatangkan pahala untuk diri sendiri. 3) Tulus dalam menunaikan tugas-tugas pribadi, baik dalam hal duniawi berupa mencari kebutuhan hidup dan bermasyarakat, maupun hal spiritual yaitu meniminalan sisi buruk diri sendiri dan mengembangkan nilai-nilai kebajikan. 4) Tulus dalam bersikap, bertutur atau ataupun memberi barang materi, jasa, pengetahuan dan nasihat kepada orang lain. 5) Tulus dalam menerima dan menyikapi realita hidup.

b) Ketulusan kepada orang lain

Tulus kepada orang lain antara lain dapat ditunjukkan melalui: 1) tulus menerima sikap, tutur kata, ataupun barang materi, jasa, pengetahuan, nasihat, dan sebagainya dari orang lain. 2) tulus dalam mengakui dan menerima keterbatasan serta kekurangan orang lain. 3) tulus dalam memuji sisi positif ataupun keberhasilan orang lain.

c) Ketulusan kepada lingkungan

Tulus kepada lingkungan antara lain ditunjukkan dengan sikap atau perilaku tulus menghargai keberadaan satwa, tanaman, dan segenap alam semesta.

10) Tidak memaksakan kehendak

Memaksakan kehendak dapat menjadi sumber segala masalah, baik yang dilakukan antarindividu, individu kepada kelompok, maupun antarkelompok. Memaksakan kehendak bisa dalam urusan pribadi, bisa juga karena ideologi. Sikap atau perilaku memaksakan kehendak yang dilakukan kepada anak akan memiliki dampak negatif tersendiri sehingga harus betul-betul dihindari.

11) Mencintai lingkungan

Lingkungan hidup merupakan bagian yang mutlak dari kehidupan manusia. Alam yang serasi dan seimbang adalah alam yang mengandung berbagai komponen ekosistem secara seimbang, dimana setiap komponen di dalam ekosistem itu berinteraksi dan

membutuhkan. Oleh karena itu, kita harus menyanyangi alam dengan cara memelihara dan melestarikannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius peserta didik merupakan segala bentuk tindakan, sikap dan perilaku yang mengarah pada ajaran agama yang dianut/ sesuai dengan norma-norma agama. Karakter religius tidak bisa langsung terbentuk menjadi baik, akan tetapi dengan terwujudnya karakter religius di dalam diri peserta didik membutuhkan element-element yang membentuk dan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik.

c. Metode Pembentukan Karakter Religius

Metode pembentukan karakter religius terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian/pengawasan dan metode hukuman (Ulwah, 2013) :

1. Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan

satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

2. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.

3. Metode nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan

keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

4. Metode perhatian

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya.

Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi Islam yang kokoh.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Menurut Andrianie dkk (37:2021) karakter religius dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, antara lain:

1. Faktor pendukung

a. Dari dalam diri

Dua faktor yang mendukung perkembangan karakter religius dari dalam diri. Faktor pertama yaitu kebutuhan

terhadap agama. Secara insaniah, setiap individu memiliki kebutuhan pokok ketenangan dan kepuasan religius yang harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut bersumber dari rasa keagamaan dan keyakinan mereka bahwa alam semesta beserta isinya merupakan ciptaan Tuhan, pemilik alam semesta yang diyakininya.

Sedangkan faktor yang kedua adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Setiap individu meyakini adanya kekuatan ghaib yang menguasai alam semesta. Kekuatan ghaib inilah yang menciptakan alam semesta beserta isinya, dan mengatur jalannya kehidupan di muka bumi ini. Keyakinan ini mendorong manusia untuk cenderung bertauhid dan menjadikan ketauhidan ini sebagai pedoman hidupnya.

b. Dari lingkungan

Menurut Syamsu dalam Andrianie dkk (38:2021) berpendapat bahwa lingkungan juga memberikan sumbangsih dalam perkembangan karakter makhluk sosial membuat lingkungan tidak bisa dilepaskan dari proses perjalanan perkembangan karakter religius. Adapun faktor-faktor tersebut adalah

1) Lingkungan keluarga

Keluarga sebagai setting pendidikan pertama dan utama memiliki peranan penting bagi proses perkembangan

karakter religius. Sebagai fase utama perkembangan sosial anak, peran orangtua sudah bisa memulai menanamkan religius dalam rutinitas sehari-hari sehingga hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan dalam ritme keluarga.

2) Lingkungan sekolah

Sebagai setting pendidikan selanjutnya setelah keluarga, sekolah juga memberikan andil yang besar tahap perkembangan karakter religius anak. Internalisasi pendidikan karakter religius dalam kurikulum dan aktivitas sosial di sekolah, memberikan dampak yang signifikan bagi karakteristik anak. Melalui aktifitas belajar dan sosialisasi antar warga sekolah yang berlandaskan karakter religius maka karakter religius ini dapat diinternalisasi oleh siswa dan diwujudkan dalam perilaku mereka sehari-hari, sehingga akan terwujudnya karakter religius yang optimal.

Lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda yang dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan karakter peserta didik. Untuk menjadikan siswa agar memiliki sikap, akhlak (karakter), budi pekerti yang baik tidak terlepas dari peran para praktisi dalam hal ini guru dan kepala sekolah sebagai peran utama dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Selain itu, dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik

sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Menurut Purwanto (184:2014) agar peserta didik memiliki karakter mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat, maka perlu dilakukan pendidikan karakter yang secara memadai. Segala sesuatu yang dilakukan guru, mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan/kepribadian guru, bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi dan berbagai hal terkait lainnya.

3) Sarana prasarana

Kelengkapan sarana prasarana di sekolah maupun di rumah juga mendukung keberhasilan perkembangan karakter religius yang optimal. Adanya sarana tempat ibadah, aktifitas religius, serta wadah diskusi keagamaan juga menjunjung perkembangan karakter religius. Semakin baik dan lengkap maka perkembangan karakter religius pada diri anak akan semakin optimal.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat perkembangan karakter religius, antara lain:

a) Dari dalam diri

Lima poin utama dari dalam diri individu yang dapat menghambat perkembangan karakter religius, yaitu:

1) Temperamen

Temperamen merupakan sifat yang berkaitan dengan emosi bawaan dan diwujudkan dalam perilaku. Sifat ini berdampak sebagai penghambat perkembangan karakter religius ketika seseorang memiliki temperamen negative yang menghalangi berkembangnya karakter religius.

2) Gangguan jiwa

Gangguan jiwa berkaitan dengan kondisi kesehatan psikologis individu. Apabila kondisi psikis seseorang terganggu sehingga tidak dapat berfikir secara nalar, maka perkembangan karakter religiusnya juga akan terhambat.

3) Konflik dan keraguan

Konflik dan keraguan juga menjadi penghambat bagi perkembangan karakter religius. Seseorang yang ragu dan memiliki perdebatan tentang agama dalam dirinya akan mempengaruhi sikap religiusnya. Hal ini akan menimbulkan munculnya sikap fanatic ataupun atheis dalam beragama.

4) Jauh dari Tuhan

Jauh dari Tuhan menjadi penghambat perkembangan karakter religius karena apabila seseorang jauh dari Tuhan

dan ajaran agamanya, maka ia akan menjadi sosok yang lemah dan tidak memiliki pegangan hidup.

5) Kurangnya kesadaran

Kurangnya kesadaran mengenai religiusitas juga akan menghambat perkembangan karakter religius. Rendahnya kesadaran akan perilaku religius akan menurunkan tingkat religius seseorang, sehingga perkembangan religiusnya juga tidak akan maksimal.

b) Dari lingkungan

Aktivitas religius yang banyak berkaitan dengan kegiatan sosial di masyarakat akan menghambat apabila kondisi lingkungan masyarakat tidak mendukung dalam perkembangan karakter religius itu sendiri. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana memberikan dampak dalam kegiatan pendidikan karakter religius.

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan agen pendidikan karakter religius yang saling mendukung satu sama lain. Ketika salah satu pihak tidak melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal, maka perkembangan karakter individu tersebut juga tidak akan maksimal. Lingkungan masyarakat banyak mendistorsi dalam hal sosial seperti pengaruh pergaulan teman yang tidak religius, pergaulan bebas, pengaruh budaya asing dan lain sebagainya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Guri dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAI terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X_1) terhadap Karakter Religius (Y), hipotesis II pengujian Nilai B sebesar 0,483 pengujian uji “t 3.032 > 2,036) dan signifikan si (0.001 < 0.05) maka terdapat pengaruh Kompetensi Sosial Guru (X_2) terhadap Karakter Religius (Y), dan hipotesis III hasil uji R adjusted Square sebesar 0.629 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama Kompetensi Kepribadian Guru (X_1) dan Kompetensi Sosial Guru (X_2) PAI terhadap Karakter Religius Siswa (Y) SD Negeri 96 Bengkulu dengan persentase 62 % sedangkan 32 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muntasir dan Yusuf dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah, Kompetensi Guru dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Kecamatan Samalangka Kabupaten Bireuen”, mengemukakan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang signifikan faktor budaya organisasi sekolah terhadap Kinerja guru. Adapun besarnya sebesar 25,06 %. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan faktor kompetensi guru terhadap Kinerja guru. Dengan total pengaruhnya sebesar 50,52 %. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan faktor motivasi guru untuk berprestasi dan berafiliasi terhadap Kinerja guru, sebesar 18,09 %. 4) Dan secara bersama-sama pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi dan Motivasi

guru, terhadap Kinerja guru diperoleh dari nilai determinasi antar variabel ini, yakni sebesar 62,6 %. Dan sisanya yakni sekitar 37,4 % dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kompensasi, gaya kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas, pelatihan guru, atau lainnya yang mengikat terhadap kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Riatul Fatma dalam tesisnya berjudul “Pengaruh Lingkungan dan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur TP 2016/2017” mengemukakan hasil penelitiannya 1) Lingkungan sekolah menurut pernyataan responden dari hasil pengolahan data diperoleh nilai indeks rata-rata mencapai 56,6% ini berarti termasuk dalam kategori cukup. Kemudian hipotesis ke 1 terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur TP 2016/2017 terbukti hasil analisis data variabel X_1 (lingkungan sekolah) dan variabel Y (sikap religius) memiliki nilai hitung 0,602 hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara variabel X_1 terhadap variabel Y. 2) Budaya sekolah menurut pernyataan responden dari hasil pengolahan data diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar = 75,5% ini berarti termasuk dalam kategori baik . Kemudian hipotesis ke 2 terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timu, terbukti hasil analisis data variabel X_2 (Budaya sekolah) dan variabel Y (sikap religius siswa memiliki nilai hitung sebesar = 0,84, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi antara variabel X_2 terhadap Y. 104 3) Sikap religiusitas siswa menurut hasil pengolahan data diperoleh nilai indeks ratarata mencapai 68,0%. Ini berarti sikap religius termasuk kategori baik menurut penilaian dari responden.

Sedangkan hipotesis ke 3 yaitu terdapat pengaruh lingkungan dan budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur, terbukti hasil analisis data antara variabel X_1 (lingkungan sekolah) dan X_2 (budaya sekolah) terhadap variabel Y (sikap religius diperoleh nilai hitung sebesar = 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh tinggi dan searah terhadap sikap religiusitas siswa.

Penelitian yang dilakukan Anisa Widya Pangestika dalam judulnya “implementasi penanaman nilai integritas pada peserta didik melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK) Di SD N 1 Sokanegera” dapat disimpulkan bahwa implemetasi penanaman nilai integritas dilaksanakan melalui kegiatan rutin, spotan dan keteladanan. Peran pendidik dalam implementasi penanaman nilai integritas adalah melalui keteladanan pendidik dalam pembelajaran, diluar pembelajaran, dan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Faktor pendukung lingkungan sekitar dan masyarakat. Faktor penghambat meliputi peserta didik, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan karakter peserta didik, teman sebaya atau teman dari luar, lingkungan sekitar dan arus globalisasi.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah yang berjudul “pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik sdn no. 151 inpres kalampa kabupaten takalar” dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai rhitung yang ditemukan sebesar 0,617 termasuk pada kategori “cukup”. Harga koefisien rtabel dengan taraf signifikan 5% dan $N = 42$ sebesar 0,297. Hal tersebut membuat rhitung $>$ rtabel.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar”

Dari beberapa hasil kajian penelitian yang relevan di atas, penulis menyimpulkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Guri membahas kompetensi sosial terhadap karakter religious, penelitian yang dilakukan Muntasir dan Yusuf membahas selain budaya sekolah, motivasi terhadap kinerja dan yang terakhir penelitian dari Riatul Fatma membahas lingkungan terhadap sikap religius.. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah sama-sama membahas integritas dan kompetensi kepribadian guru dan perbedaannya membahas integritas peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah sama-sama membahas kompetensi kepribadian guru dan karakter peserta didik yang membedakan karakter yang dibahas secara umum.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir menggambarkan bagaimana hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru dengan

karakter religius peserta didik di SMP N 1 Kebakkramat tahun pelajaran 2022/2023.

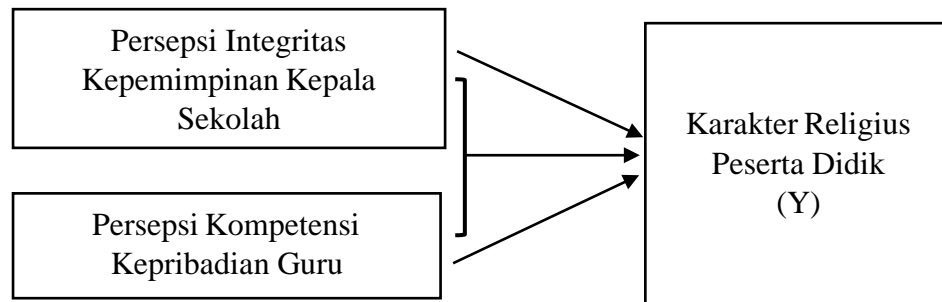
Manusia yang baik (mulia) adalah manusia yang memiliki akhlak (karakter) yang baik. Dengan demikian, bahwa manusia sangat tergantung pada sikap dan perilakunya dihadapan manusia dan Tuhannya. Lingkungan dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian manusia. Hal itu didasari atas banyaknya waktu yang di habiskan untuk berada di sekitar lingkungan. Lingkungan sebagai sarana terbaik untuk mengantarkan manusia memiliki akhlak mulia adalah dunia pendidikan. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia bermartabat (berkarakter mulia), para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam karakter yang dimilikinya.

Dalam usaha menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia serta mampu berkontribusi dalam kehidupan di masa mendatang diperlukan karakter religius yang kuat dan unggul. Untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap, berakhlak mulia, budi pekerti yang baik tidak terlepas dari peran para praktisi dalam hal ini guru dan kepala sekolah sebagai peran utama dalam sebuah lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin, bahwa yang memegang peranan yang sangat penting bagi seorang pemimpin untuk mampu menjalankan tugas-tugasnya termasuk kepala sekolah yaitu kepala sekolah yang mempunyai integritas. Integritas menjadi salah satu faktor individu yang penting dalam mewujudkan pembentukan kepribadian atau karakter seseorang yang baik. Selain integritas kepala sekolah, kompetensi kepribadian guru juga memiliki

pengaruh dalam membentuk pribadi peserta didik. Kompetensi guru berhubungan dengan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam pendidikan karakter pribadi guru memiliki perilaku mulia dan merupakan teladani bagi peserta didik.

Kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (variabel independent) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah karakter religius peserta didik (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 :84) hipotesis merupakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka, perumusan hipotesis penelitian adalah:

1. Terdapat hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter religius peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat tahun pelajaran 2022/2023

2. Terdapat hubungan persepsi tentang kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat tahun pelajaran 2022/2023
3. Terdapat hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat tahun pelajaran 2022/2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Riadi (2015:48) menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka hasil dari suatu pengukuran, observasi, dan membilang yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh kecenderungan, prediksi hubungan antar variabel, komparasi hasil dengan perbandingan kelompok, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data-data statistik. Tujuan dari pendekatan kuantitatif dilihat dari suatu hubungan variabel ke obyek yang akan diteliti lebih bersifat sebab akibat dan terdapat variabel bebas dan terikat.. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian korelasional.

Menurut Amirullah (2015:68) penelitian korelasional merupakan studi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari suatu fenomena, dan mengukur seberapa besar derajat hubungannya antara beberapa variabel yang diteliti. Menurut Nana Syaodih dalam Hamdi (2015:7), penelitian korelasional untuk mengetahui terdapat hubungan suatu variabel satu dengan variabel yang lain. Hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain untuk mengetahui besarnya hubungan menggunakan koefisien korelasi dan uji keberartian (signifikan) dengan statistik.

Pada penelitian ini untuk mengkorelasikan variabel persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru dengan

karakter religius peserta didik di SMP N 1 Kebakkaramat tahun pelajaran 2022/2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Kebakkramat. Pemilihan tempat didasarkan atas pertimbangan:

- a. Berdasarkan studi lapangan, terdapat perilaku-perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan karakter yang religius.
- b. Karakter yang religius dapat terbentuk dari integritas kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru. Oleh karena itu, peserta didik dalam pelaksanaan karakter religius harus dilakukan dengan penuh kesadaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu \pm 11 bulan, yaitu dimulai dari bulan Januari 2023 sampai November 2023.

Secara garis dapat dibagi menjadi 6 tahap, yaitu:

Tabel 3.1
Waktu dan Tahap Penelitian

| No | Kegiatan | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Oktober | November |
|----|--------------------------------|---------|----------|-------|-------|-----|---------|----------|
| 1 | Penyusunan proposal | √ | √ | √ | √ | √ | | |
| 2 | Penyusunan instrumen | | | | | | √ | |
| 3 | Pelaksanaan uji coba instrumen | | | | | | | √ |
| 4 | Penelitian | | | | | | | √ |
| 5 | Pengolahan data | | | | | | | √ |
| 6 | Tahap Penyelesaian | | | | | | | √ |

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Rosyidah dan Rafiqah (2021: 177) populasi adalah keseluruhan individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai objek penelitian. Sedangkan menurut Riadi Edi (2016: 33) populasi adalah sebuah wilayah atau tempat objek atau objek yang diteliti, baik orang benda, kejadian, nilai maupun yang hal-ha lain yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang mendapat informasi. Populasi dalam penelitian

ini yaitu peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Kebakkramat yang berjumlah peserta didik dengan rincian:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

| NO | KELAS | JUMLAH |
|--------|--------|--------|
| 1 | VIII A | 34 |
| 2 | VIII B | 33 |
| 3 | VIII C | 34 |
| 4 | VIII D | 33 |
| 5 | VIII E | 32 |
| 6 | VIII F | 32 |
| JUMLAH | | 198 |

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu. Menurut Edi Riadi (2016: 34) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari anggota atau berapa anggota atau elemen yang mampu mewakili karakteristik populasi tersebut. Sedangkan menurut

Adapun penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin. Rumus solvin digunakan untuk menentukan ukuran seberapa banyak sampel dari sebuah populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu 192 peserta didik. Untuk taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5%. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat signifikansi

Apabila dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, pada pe:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{198}{1 + 198(0,05)^2} \\
 &= \frac{198}{1 + 198(0,0025)} \\
 &= \frac{198}{1,49} \\
 &= 132,8 \text{ (dibulatkan menjadi 133 peserta} \\
 &\quad \text{didik)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ukuran sampel yang diperlukan berjumlah 133 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk setiap objek penelitian yang ada di dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Paradamean, dkk 2018:8). Jenis teknik *Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* (penarikan sampel acak sederhana) yang memiliki teknik pengambilan sampel untuk populasi dengan ukuran yang luas. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Alasan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* karena populasi berukuran yang luas dan diambil secara acak, populasi bersifat

homogen (tanpa memperhatikan jenis kelamin, kecerdasan dan strata yang ada).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mencari data yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket. Menurut Hasnunidah (2017:89) teknik angket (*questionnaire*) merupakan kumpulan daftar pernyataan yang berisi tentang topik tertentu untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Cara yang digunakan untuk menyatakan butir serta cara meresponnya yaitu dengan bentuk skala likert. Responden akan menjawab pertanyaan atau pernyataan yang sudah ada dan responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan. Berikut uraian dari setiap variabel dalam pengumpulan data:

1. Variabel Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjabaran secara konsep tentang sebuah variabel.(Machali.2018:166). Dapat juga diartikan definisi mengenai variabel yang masih berupa teoritis yang belum dapat diukur dan berdasarkan beragaman teori yang berasal dari berbagai sumber. Definisi konseptual variabel tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah.

Integritas kepemimpinan kepala sekolah adalah kepribadian kepala sekolah yang baik dalam hal perkataan dan perbuatan (perilaku) memperhatikan moral atau kode etik, tanpa tergoyahkan dan tetap kokoh (istiqomah) sehingga dapat membimbing dan mengarahkan guru, pengawai, siswa dan segenap warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan suatu makna dari variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dipahami. Definisi operasional menetapkan bagaimana mengukur variabel yang diteliti. Persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah meliputi: 1) jujur 2) kredibel 3) transparan

c. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini untuk menjamin keakuratan dan konsistensi data dari subyek penelitian. Item-item pernyataan diuji terlebih dahulu. Uji coba instrumen disebar ke peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Kebakkramat yang bukan menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur persepsi tentang kompetensi kepribadian guru agar instrumen tersebut memenuhi syarat dan menjadi instrumen yang baik (instrumen valid dan reliabel). Adapun kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala
Sekolah

| Variabel | Indikator | Item (+) | Item (-) | Jumlah Item |
|---|------------------|-----------------|-----------------|--------------------|
| Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah | Jujur | 1,2,3 | 4,5,6 | 6 |
| | Kredibel | 7,8,9 | 10,11,12 | 6 |
| | Transparan | 13,14,15 | 16,17,18 | 6 |
| Jumlah | | | | 18 |
| Kouzes & Posner (2007) | | | | |

Proses pengumpulan data menggunakan skala likert untuk mengukur persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah yang dijabarkan menjadi indikator yang menjadi titik tolak dalam penyusunan item-item instrumen penelitian. Responden menjawab atas pernyataan yang telah dibuat dan memiliki jawaban, sebagai berikut :

Tabel 3.4
Instrumen Skala Likert

| Option | Skor Item (+) | Skor Item (-) |
|---------------|----------------------|----------------------|
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

2. Variabel Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Guru

a. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjabaran secara konsep tentang sebuah variabel. Dapat juga diartikan definisi mengenai variabel yang masih berupa teoritis yang belum dapat diukur dan berdasarkan beragam teori yang berasal dari berbagai sumber. Definisi konseptual variabel tentang kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi memiliki nilai budi pekerti sehingga bisa terpancar dalam perilaku kehidupan. Kepribadian merupakan hasil dari usaha atau proses yang telah dijalani manusia yang berhubungan dengan kehidupan. Kepribadian seorang guru dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya dalam membentuk dan membimbing peserta didik di lingkup sekolah.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan suatu makna dari variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dipahami. Definisi operasional menetapkan bagaimana mengukur variabel yang diteliti. Kompetensi kepribadian guru meliputi: 1) kepribadian yang mantap dan stabil, 2) dewasa, 3) arif dan 4) berwibawa, 5) menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini untuk menjamin keakuratan dan konsistensi data dari subyek penelitian. Item-item pernyataan diuji terlebih

dahulu. Uji coba instrumen disebar ke peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Kebakkramat yang bukan menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur persepsi tentang kompetensi kepribadian guru agar instrumen tersebut memenuhi syarat dan menjadi instrumen yang baik (instrumen valid dan reliabel). Adapun kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian

| Variabel | Indikator | Item (+) | Item(-) | Jumlah Item |
|---|--|-----------------|----------------|--------------------|
| Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian | Kepribadian yang mantap dan stabil | 1,2 | 3,4 | 4 |
| | Kepribadian yang dewasa | 5,6 | 7,8 | 4 |
| | Kepribadian yang arif | 9,10 | 11,12 | 4 |
| | Kepribadian yang berwibawa | 13,14 | 15,16 | 4 |
| | Kepribadian yang teladan dan berakhlak mulia | 17,18 | 19,20 | 4 |
| Jumlah | | | | 20 |
| Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir b | | | | |

Proses pengumpulan data menggunakan skala likert untuk mengukur persepsi tentang kompetensi kepribadian guru yang

dijabarkan menjadi indikator yang menjadi titik tolak dalam penyusunan item-item instrumen penelitian. Responden menjawab atas pernyataan yang telah dibuat dan memiliki jawaban, sebagai berikut :

Tabel 3.6
Instrumen Skala Likert

| Option | Skor Item (+) | Skor Item (-) |
|---------------|---------------|---------------|
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

3. Variabel Karakter Religius

a. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjabaran secara konsep tentang sebuah variabel. Dapat juga diartikan definisi mengenai variabel yang masih berupa teoritis yang belum dapat diukur dan berdasarkan beragaman teori yang berasal dari berbagai sumber. Definisi konseptual variabel tentang karakter religius dalam Islam adalah mewujudkannya perilaku yang melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan suatu makna dari variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dipahami. Definisi operasional menetapkan bagaimana mengukur variabel yang diteliti. Karakter religius meliputi: 1) cinta damai 2) toleransi 3) menghargai perbedaan agama dan kepercayaan 4) teguh pendirian 5)

percaya diri 6) kerjasama antarpemeluk agama dan kepercayaan 7) anti perundungan dan kekerasan 8) persahabatan 9) ketulusan 10) tidak memaksakan kehendak 11) mencintai lingkungan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini untuk menjamin keakuratan dan konsistensi data dari subyek penelitian. Item-item pernyataan diuji terlebih dahulu. Uji coba instrumen disebar ke peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Kebakkramat yang bukan menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur persepsi tentang kompetensi kepribadian guru agar instrumen tersebut memenuhi syarat dan menjadi instrumen yang baik (instrumen valid dan reliabel). Adapun kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Angket Karakter Religius

| Variabel | Indikator | Item (+) | Item (-) | Jumlah Item |
|-------------------|--|----------|----------|-------------|
| Karakter Religius | Cinta Damai | 1,2 | 3,4 | 4 |
| | Toleransi | 5,6 | 7,8 | 4 |
| | Menghargai Perbedaan Agama Dan Kepercayaan | 9,10 | 11,12 | 4 |
| | Teguh Pendirian | 13,14 | 15,16 | 4 |
| | Percaya Diri | 17,18 | 19,20 | 4 |

| | | | | |
|--|--|-------|-------|----|
| | Kerjasama Antarpemeluk Agama Dan Kepercayaan | 21,22 | 23,24 | 4 |
| | Anti Perundungan Dan Kekerasan | 25,26 | 27,28 | 4 |
| | Persahabatan | 29,30 | 31,32 | 4 |
| | Ketulusan | 33,34 | 35,36 | 4 |
| | Tidak Memaksakan Kehendak | 37,38 | 39,40 | 4 |
| | Mencintai Lingkungan | 41,42 | 43,44 | 4 |
| Jumlah | | | | 44 |
| PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dari Witarsa dan Rahmat (2021:11) | | | | |

Proses pengumpulan data menggunakan skala likert untuk mengukur tentang karakter religius peserta didik yang dijabarkan menjadi indikator yang menjadi titik tolak dalam penyusunan item-item instrumen penelitian. Responden menjawab atas pernyataan yang telah dibuat dan memiliki jawaban, sebagai berikut :

Tabel 3.8
Instrumen Skala Likert

| Option | Skor Item (+) | Skor Item (-) |
|---------------|---------------|---------------|
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Hamdi (2014:66) Validitas merupakan keshaihan suatu alat ukur yang artinya seberapa jauh ketepatan instrument kuesioner sebagai alat ukur. Validitas suatu istrumen atau skala yang mempunyai validitas tinggi apabila hasil instrumen tersebut menghasilkan hasil ukur yang sesuai berdasarkan pengukuran yang dilakukannya.

Teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Y - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah Responden

X = Skor item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor total

(Machali dan Sugiyono. 2018:189)

Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

(Rusman, 2015:38)

Adapun rekapitulasi hasil uji validitas pada variabel Persepsi Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru dan Karakter Religius sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Persepsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

| No | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|----|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0,481 | 0,3440 | Valid |
| 2 | 0,534 | 0,3440 | Valid |
| 3 | 0,419 | 0,3440 | Valid |
| 4 | 0,619 | 0,3440 | Valid |
| 5 | 0,481 | 0,3440 | Valid |
| 6 | 0,391 | 0,3440 | Valid |
| 7 | 0,053 | 0,3440 | Tidak Valid |
| 8 | 0,421 | 0,3440 | Valid |
| 9 | 0,662 | 0,3440 | Valid |
| 10 | 0,442 | 0,3440 | Valid |
| 11 | 0,386 | 0,3440 | Valid |
| 12 | 0,105 | 0,3440 | Tidak Valid |
| 13 | 0,102 | 0,3440 | Tidak Valid |
| 14 | 0,352 | 0,3440 | Valid |
| 15 | 0,506 | 0,3440 | Valid |
| 16 | 0,358 | 0,3440 | Valid |
| 17 | 0,388 | 0,3440 | Valid |
| 18 | 0,548 | 0,3440 | Valid |

Berdasarkan tabel hasil uji validitas persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah, menunjukkan bahwa terdapat tiga item yang tidak valid yaitu nomor 7, 12, dan 13 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian terdapat 15 item pernyataan yang dinyatakan valid.

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru

| No | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|----|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0,614 | 0,3440 | Valid |
| 2 | 0,727 | 0,3440 | Valid |
| 3 | 0,217 | 0,3440 | Tidak Valid |
| 4 | 0,820 | 0,3440 | Valid |
| 5 | 0,598 | 0,3440 | Valid |
| 6 | 0,754 | 0,3440 | Valid |
| 7 | 0,504 | 0,3440 | Valid |
| 8 | 0,511 | 0,3440 | Valid |
| 9 | 0,472 | 0,3440 | Valid |
| 10 | 0,406 | 0,3440 | Valid |
| 11 | 0,611 | 0,3440 | Valid |
| 12 | 0,236 | 0,3440 | Tidak Valid |
| 13 | 0,654 | 0,3440 | Valid |
| 14 | 0,102 | 0,3440 | Tidak Valid |
| 15 | 0,611 | 0,3440 | Valid |
| 16 | 0,433 | 0,3440 | Valid |
| 17 | 0,382 | 0,3440 | Valid |
| 18 | 0,593 | 0,3440 | Valid |
| 19 | 0,353 | 0,3440 | Valid |
| 20 | 0,374 | 0,3440 | Valid |

Berdasarkan tabel hasil uji validitas persepsi tentang kompetensi kepribadian guru, menunjukkan bahwa terdapat tiga item yang tidak valid yaitu nomor 3, 12, dan 14 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian terdapat 17 item pernyataan yang dinyatakan valid.

Tabel 3.11

Hasil Uji Validitas Karakter Religius

| No | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|----|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0,507 | 0,3440 | Valid |
| 2 | 0,580 | 0,3440 | Valid |
| 3 | 0,705 | 0,3440 | Valid |
| 4 | 0,559 | 0,3440 | Valid |
| 5 | 0,612 | 0,3440 | Valid |
| 6 | 0,282 | 0,3440 | Tidak Valid |
| 7 | 0,744 | 0,3440 | Valid |
| 8 | 0,471 | 0,3440 | Valid |
| 9 | 0,434 | 0,3440 | Valid |
| 10 | 0,578 | 0,3440 | Valid |
| 11 | 0,409 | 0,3440 | Valid |
| 12 | 0,761 | 0,3440 | Valid |
| 13 | 0,799 | 0,3440 | Valid |
| 14 | 0,641 | 0,3440 | Valid |
| 15 | 0,677 | 0,3440 | Valid |
| 16 | 0,773 | 0,3440 | Valid |
| 17 | 0,525 | 0,3440 | Valid |
| 18 | 0,304 | 0,3440 | Tidak Valid |
| 19 | 0,441 | 0,3440 | Valid |
| 20 | 0,415 | 0,3440 | Valid |
| 21 | 0,705 | 0,3440 | Valid |

| | | | |
|----|-------|--------|-------------|
| 22 | 0,705 | 0,3440 | Valid |
| 23 | 0,566 | 0,3440 | Valid |
| 24 | 0,412 | 0,3440 | Valid |
| 25 | 0,399 | 0,3440 | Valid |
| 26 | 0,424 | 0,3440 | Valid |
| 27 | 0,550 | 0,3440 | Valid |
| 28 | 0,513 | 0,3440 | Valid |
| 29 | 0,644 | 0,3440 | Valid |
| 30 | 0,548 | 0,3440 | Valid |
| 31 | 0,442 | 0,3440 | Valid |
| 32 | 0,462 | 0,3440 | Valid |
| 33 | 0,508 | 0,3440 | Valid |
| 34 | 0,658 | 0,3440 | Valid |
| 35 | 0,525 | 0,3440 | Valid |
| 36 | 0,348 | 0,3440 | Valid |
| 37 | 0,580 | 0,3440 | Valid |
| 38 | 0,132 | 0,3440 | Tidak Valid |
| 39 | 0,145 | 0,3440 | Tidak Valid |
| 40 | 0,388 | 0,3440 | Valid |
| 41 | 0,763 | 0,3440 | Valid |
| 42 | 0,442 | 0,3440 | Valid |
| 43 | 0,524 | 0,3440 | Valid |
| 44 | 0,485 | 0,3440 | Valid |

Berdasarkan tabel hasil uji validitas persepsi tentang kompetensi kepribadian guru, menunjukkan bahwa terdapat tiga item yang tidak valid yaitu nomor 6, 18, 38 dan 39 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian terdapat 40 item pernyataan yang dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Machali (2017:80) reliabilitas adalah dengan konsistensi, ketepatan, kestabilan. Instrumen penelitian yang memiliki reliabilitas tinggi apabila hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten terhadap sesuatu yang hendak diukur.

Butir-butir instrumen setelah diujikan validitasnya, Langkah selanjutnya butir yang sudah valid diuji reliabilitas untuk semua variabel pada angket yang sudah di isi oleh responen. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir instrumen

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

$\sum S_t^2$ = Varians total

(Sugiyono, 2010: 365)

Kriteria uji reliabilitas sebagai berikut:

| Koefisien r | Reliabilitas |
|-----------------|---------------|
| 0,8000 – 1,0000 | Sangat Tinggi |
| 0,6000 – 0,7999 | Tinggi |
| 0,4000 – 0,5999 | Sedang/Cukup |
| 0,2000 – 0,3999 | Rendah |
| 00000 – 0,1999 | Sangat Rendah |

(Rusman, 2015:40)

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji reliabilitas kuesioner persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah, persepsi tentang kompetensi kepribadian guru dan karakter religius peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Variabel | Jumlah Instrumen | Cron bach's Alpha |
|---|------------------|-------------------|
| Persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah | 15 | 0,904 |
| Persepsi integritas kompetensi kepribadian guru | 17 | 0,912 |
| Karakter religius | 40 | 0,969 |

Berdasarkan tabel uji reliabilitas variabel persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai 0,904 yang artinya memiliki reliabilitas sangat tinggi. Variabel persepsi tentang kompetensi kepribadian guru tersebut dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai 0,912 yang artinya memiliki reliabilitas sangat tinggi. Variabel persepsi tentang kompetensi kepribadian guru tersebut dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai 0,969 yang artinya memiliki reliabilitas sangat tinggi.

3. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis adalah pengujian data terhadap data sebelum dilakukan analisis data. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bahwasanya untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_1 = Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria keputusan uji normalitas sebagai berikut:

Apabila nilai Sig. < α (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima, dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal

Apabila nilai Sig. > α (0,05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dapat dikatakan data berdistribusi normal.

(Machali dan Sugiyono. 2016:89)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu uji prasyarat dalam analisis korelasi. Uji linieritas dilakukan uji F. Untuk rumus uji linieritas data adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{RJKTC}}{\text{RJKG}}$$

Keterangan:

RJKTC = Rerata jumlah kuadrat tuna cocok

RJKG = Rerata jumlah kuadrat galat

db (TC) = Derajat bebas tuna cocok

db (G) = Derajat bebas galat

Kesimpulan untuk uji linieritas regresi :

- a) Jika nilai Sig. < α (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima, kesimpulannya garis regresi tidak Linier.
- b) Jika nilai Sig. > α (0,05), maka H_0 diterima H_1 ditolak kesimpulannya garis regresi Linier.

(Riadi,2015:159)

2. Uji Hipotesis

Setelah data sudah terkumpul, kemudian data hasil penelitian akan diuji hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara dua variabel atau antar set variabel.

a. Hipotesis 1 dan 2

- 1) Hipotesis 1 (hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan karakter religius peserta didik (Y))

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan karakter religius peserta didik (Y). Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan korelasi tunggal (*bivariat*) dengan teknik korelasi product moment (*pearson product moment*).

Rumus yang digunakan dalam analisis product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)^2}{\sqrt{\{(n.\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)\}\{(n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{x_1y} = Korelasi antara variabel X_1 terhadap Y

n = Jumlah anggota sampel

X = Skor variabel X_1

Y = Skor variabel Y

$\sum X_1Y$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X_1 dan Y

ΣX = Jumlah seluruh skor variabel X_1

ΣY = Jumlah seluruh skor variabel Y

(Machali dan Sugiyono.2018:397)

Kriteria keputusan uji korelasi sebagai berikut:

- a) Apabila nilai Sig. > α (0,05), maka kesimpulannya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan
- b) Apabila nilai Sig. < α (0,05), maka kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan

Sedangkan nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel nilai r sebagai berikut:

| Besarnya "r" product moment (r_{xy}) | Interpretasi |
|--|--|
| 0,00 – 0,199 | Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah hingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y) |
| 0,20 – 0,399 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah |
| 0,40 – 0,599 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan |
| 0,60 – 0,799 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi |
| 0,80 – 0,100 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi |

Kemudian untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai koefisien korelasi (Machali dan Sugiyono.2018:397)

- 2) Hipotesis 2 (hubungan persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y))

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y). Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan korelasi tunggal (*bivariat*) dengan teknik korelasi product moment (*pearson product moment*).

Rumus yang digunakan dalam analisis product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{X_2Y} = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)^2}{\sqrt{\{(n.\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)\}\{(n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{X_2Y} = Korelasi antara variabel X_2 terhadap Y

n = Jumlah anggota sampel

X = Skor variabel X_2

Y = Skor variabel Y

$\sum X_2Y$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X_2 dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor variabel X_2

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor variabel Y

(Machali dan Sugiyono.2018:397)

Kriteria keputusan uji korelasi sebagai berikut:

- a) Apabila nilai Sig. > α (0,05), maka kesimpulannya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan
- b) Apabila nilai Sig. < α (0,05), maka kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan

Sedangkan nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel nilai r sebagai berikut:

| Besarnya "r" product moment (r_{xy}) | Interpretasi |
|--|--|
| 0,00 – 0,199 | Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah hingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y) |
| 0,20 – 0,399 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah |
| 0,40 – 0,599 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup |
| 0,60 – 0,799 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi |

| | |
|--------------|---|
| 0,80 – 0,100 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi |
|--------------|---|

Kemudian untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai koefisien korelasi (Machali dan Sugiyono..2018:397)

b. Hipotesis 3

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_1) dengan karakter religius peserta didik (Y). Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan korelasi ganda (*multivariate correlation*).

Korelasi ganda (*multivariate correlation*) merupakan analisis yang digunakan apabila data berjumlah tiga variabel atau lebih. Berdasarkan jumlah variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu persepsi kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kompetensi kepribadian guru (X_2) dan karakter religius (Y).

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{(r_{1.y})^2 + (r_{2.y})^2 - 2(r_{1.y})(r_{2.y})(r_{1.2})}{1 - (r_{1.2})^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.12}$ = Korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y

$r_{1.y}$ = Korelasi antara X_1 dengan Y

$r_{2.y}$ = Korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{1.2}$ = Korelasi antara X_1 dengan X_2

Kriteria keputusan uji korelasi ganda sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Sig. > α (0,05), maka kesimpulannya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan
- 2) Apabila nilai Sig. < α (0,05), maka kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan

Sedangkan nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel nilai r sebagai berikut:

| Besarnya "R" product moment | Interpretasi |
|--------------------------------|--|
| 0,00 – 0,199 | Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah hingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y) |
| 0,20 – 0,399 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah |

| | |
|--------------|---|
| 0,40 – 0,599 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan |
| 0,60 – 0,799 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi |
| 0,80 – 0,100 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi |

Kemudian untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

R = Nilai koefisien korelasi (Machali dan Sugiyono.2018:427)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII sebanyak 133 peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 3 kuesioner yaitu, persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah, persepsi kompetensi kepribadian guru, dan karakter religius peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

Data yang diperoleh dari penelitian di sajikan dalam tabel statistik deskriptif.:

Tabel 4.1
Statistik deskriptif

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|-----|-------|---------|---------|----------|----------------|
| Persepsi Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah | 133 | 37.00 | 21.00 | 58.00 | 40.1880 | 9.01947 |
| Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru | 133 | 44.00 | 22.00 | 66.00 | 46.8045 | 9.73393 |
| Karakter Religius | 133 | 80.00 | 78.00 | 158.00 | 121.6617 | 20.70569 |
| Valid N (listwise) | 133 | | | | | |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut: dari tabel diketahui bahwa nilai minimum dan maksimum variabel persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah sebesar 21 dan 58 dengan rata-rata 40.1880. Nilai minimum dan maksimum variabel persepsi tentang

kompetensi kepribadian guru sebesar 22 dan 66 dengan rata-rata 46.8045. dan variabel karakter religius nilai minimum dan maksimum 78 dan 158 dengan rata-rata 121.6617.

1. Data persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah

Berdasarkan tabel hasil penelitian persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah menggunakan skala likert, diperoleh jumlah nilai 5.343 dengan nilai tertinggi 58 dan nilai terendah 21. Interval skor persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah yaitu:

- a. Menentukan nilai range yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah:

$$58 - 21 = 37$$

- b. Menentukan Panjang interval yaitu nilai range dibagi dengan kelas interval: $37 : 3 = 12,3$ dibulatkan menjadi 12

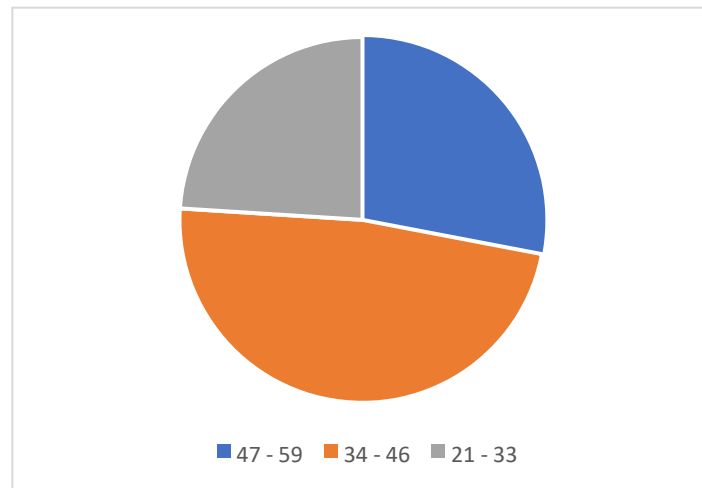
(Reynelda.2021:164)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka didapati tabel tabel presentase persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

| No | Interval | F | Persentase |
|--------|----------|-----|------------|
| 1. | 47 - 59 | 37 | 28% |
| 2. | 34 - 46 | 64 | 48% |
| 3. | 21 - 33 | 32 | 24% |
| Jumlah | | 133 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden 133 persepsi peserta didik di SMP N 1 Kebakkramat tentang integritas seorang kepala sekolah memiliki interval 47 - 59 sebanyak 37 peserta didik dengan

presentase 28%, interval 34 - 46 sebanyak 64 peserta didik dengan presentase 48% dan interval 21 – 33 sebanyak 32 peserta didik dengan presentase 24% .



Gambar 4.1

Interval persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah

2. Data persepsi kompetensi kepribadian guru

Berdasarkan tabel hasil penelitian persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah menggunakan skala likert, diperoleh jumlah nilai 6.225 dengan nilai tertinggi 66 dan nilai terendah 22. Interval skor persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah yaitu:

- a. Menentukan nilai range yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah:

$$66 - 22 = 44$$

- b. Menentukan Panjang interval yaitu nilai range dibagi dengan kelas

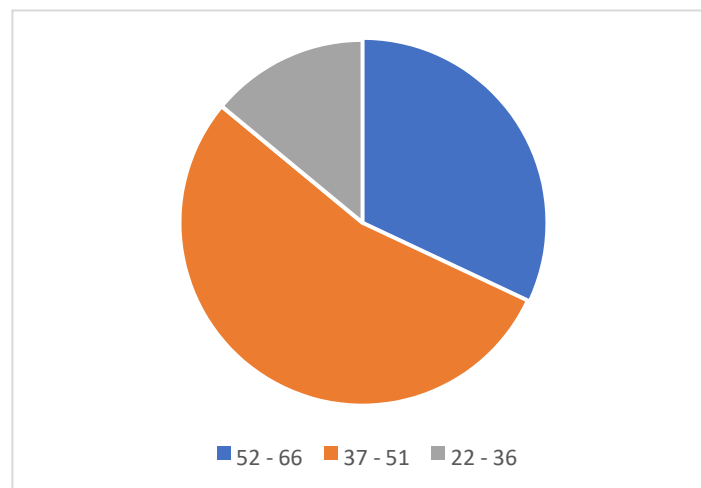
$$\text{interval: } 44 : 3 = 14$$

(Reynelda.2021:164)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka didapati tabel presentase persepsi kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:

| No | Interval | F | Persentase |
|--------|----------|-----|------------|
| 1. | 52 - 66 | 42 | 32% |
| 2. | 37 - 51 | 72 | 54% |
| 3. | 22 - 36 | 19 | 14% |
| Jumlah | | 133 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden 133 persepsi peserta didik di SMP N 1 Kebakkramat tentang kompetensi kepribadian guru memiliki interval 52 - 66 sebanyak 42 peserta didik dengan presentase 32%, interval 37 – 51 sebanyak 72 peserta didik dengan presentase 54% dan interval 22 – 36 sebanyak 19 peserta didik dengan presentase 14% .



Gambar 4.2

Interval persepsi tentang kompetensi kepribadian guru

3. Data karakter religius

Berdasarkan tabel hasil penelitian persepsi tentang karakter religius menggunakan skala likert, diperoleh jumlah nilai 16.184 dengan nilai tertinggi 158 dan nilai terendah 78. Interval skor persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah yaitu:

- a. Menentukan nilai range yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah:

$$158 - 78 = 80$$

- b. Menentukan Panjang interval yaitu nilai range dibagi dengan kelas

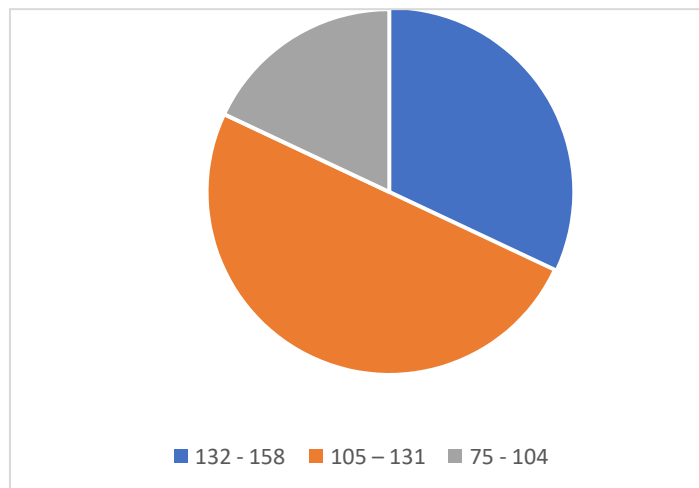
$$\text{interval: } 80 : 3 = 26,6$$

(Reynelda.2021:164)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka didapati tabel presentase karakter religius sebagai berikut:

| No | Interval | F | Persentase |
|--------|-----------|-----|------------|
| 1. | 132 - 158 | 43 | 32% |
| 2. | 105 - 131 | 66 | 50% |
| 3. | 75 - 104 | 24 | 18% |
| Jumlah | | 133 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden 133 peserta didik di SMP N 1 Kebakkramat tentang karakter religius memiliki interval 132 – 158 sebanyak 43 peserta didik dengan presentase 32%, interval 105 – 131 sebanyak 66 peserta didik dengan presentase 50% dan interval 75 - 104 sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 18%



Gambar 4.3

Interval karakter religius

B. Pengujian Prasyarat

Pengujian prasyarat dilakukan sebelum dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji prasyarat digunakan untuk membantu apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu dari pengujian prasyarat analisis data. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak sebelum melakukan uji hipotesis. Dengan kriteria keputusan $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$ data berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS. Hasil uji normalitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Persepsi Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Persepsi Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah |
|------------------------------------|----------------|---|
| N | | 133 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 40.2105 |
| | Std. Deviation | 9.06630 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .068 |
| | Positive | .044 |
| | Negative | -.068 |
| Test Statistic | | .068 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Data SPSS)

Berdasarkan tabel uji normalitas tersebut diperoleh variabel persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan sesuai dengan kriteria keputusan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru |
|------------------------------------|----------------|--|
| N | | 133 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 46.8120 |
| | Std. Deviation | 9.74924 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .063 |
| | Positive | .058 |
| | Negative | -.063 |
| Test Statistic | | .063 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Data SPSS)

Berdasarkan tabel uji normalitas tersebut diperoleh variabel persepsi tentang kompetensi kepribadian guru, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan sesuai dengan kriteria keputusan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Karakter Religius

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Karakter Religius |
|------------------------------------|----------------|---------------------|
| N | | 133 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 121.6391 |
| | Std. Deviation | 20.84515 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .059 |
| | Positive | .050 |
| | Negative | -.059 |
| Test Statistic | | .059 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Data SPSS)

Berdasarkan tabel uji normalitas tersebut diperoleh variabel persepsi tentang karakter religius, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan sesuai dengan kriteria keputusan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui kedua variabel (independent dan dependent) memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak signifikan. Dengan kriteria pengujian apabila nilai Sig. > 0,05 maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel.

Adapun hasil perhitungan dari uji linieritas sebagai berikut:

- a. Uji linieritas persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan karakter religius (Y)

Tabel 4.5

Hasil uji linieritas persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter religius

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Karakter Religius * Persepsi Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah | Between Groups | (Combined) | 32509,320 | 38 | 855,508 | 3,236 | ,000 |
| | | Linearity | 23585,705 | 1 | 23585,705 | 89,227 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 8923,615 | 37 | 241,179 | ,912 | ,614 |
| | Within Groups | | 24847,357 | 94 | 264,334 | | |
| Total | | | 57356,677 | 132 | | | |

(Sumber: Data SPSS)

Hasil analisis dari uji linieritas dapat dilihat dari *deviation from linearity* diperoleh F sebesar 0,912 dengan nilai Sig. 0,614. Oleh karena itu nilai Sig. $>$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan karakter religius (Y) memiliki hubungan yang linier.

- b. Uji linieritas persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius (Y)

Tabel 4.6
Hasil Uji linieritas persepsi tentang kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius

| ANOVA Table | | | | | | | |
|--|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Karakter Religius * Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru | Between Groups | (Combined) | 28624,598 | 36 | 795,128 | 2,657 | ,000 |
| | | Linearity | 14571,373 | 1 | 14571,373 | 48,686 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 14053,225 | 35 | 401,521 | 1,342 | ,133 |
| | Within Groups | | 28732,079 | 96 | 299,292 | | |
| Total | | | 57356,677 | 132 | | | |

Hasil analisis dari uji linieritas dapat dilihat dari *deviation from linearity* diperoleh F sebesar 1,342 dengan nilai Sig. 0,133. Oleh karena itu nilai Sig. $>$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius (Y) memiliki hubungan yang linier.

C. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana/bivariate untuk mengetahui hubungan persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter religius, hubungan persepsi tentang kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius dan analisis korelasi berganda/multivariate untuk

mengetahui hubungan persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah dan persepsi kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius,

1. Hipotesis 1 dan 2

Korelasi bivariante (korelasi sederhana) bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel dependent dan variabel independent secara bersama-sama

a. Hipotesis 1 (hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan karakter religius peserta didik (Y))

Untuk menguji dan membuktikan secara statistik hubungan persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan karakter religius peserta didik (Y) menggunakan SPSS. Hasil uji korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Korelasi Persepsi Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Karakter Religius

| Correlations | | | |
|---|------------------------|---|-------------------|
| | | Persepsi Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah | Karakter Religius |
| Persepsi Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah | Pearson Correlation | 1 | .641** |
| | Sig. (2- tailed) | | .000 |
| | N | 133 | 133 |
| Karakter Religius | Pearson Correlation | .641** | 1 |
| | Sig. (2- tailed) | .000 | |
| | N | 133 | 133 |

(Sumber: Data SPSS)

Berdasarkan hasil pengujian korelasi sederhana, Nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi integritas kepemimpinan sekolah dengan variabel karakter religius. Angka korelasi sebesar = 0,641. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan karakter religius peserta didik (Y).

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi Hipotesis 1

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | r | r Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .641 ^a | .411 | .407 | 16.05595 |

a. Predictors: (Constant), Persepsi Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan r sebesar 0,641 maka adalah $r^2 \times 100\% = (0,641)^2 \times 100\% = 41,1\%$, artinya bahwa variabel persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) berhubungan sebesar 41,1 % dengan karakter religius peserta didik (Y).

- b. Hipotesis 2 (hubungan persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y))

Untuk menguji dan membuktikan secara statistik hubungan persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y) menggunakan SPSS. Hasil uji korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Religius

| Correlations | | | |
|--|------------------------|---|----------------------|
| | | Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru | Karakter Religius |
| Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru | Pearson Correlation | 1 | .504** |
| | Sig. (2- tailed) | | ,000 |
| | N | 133 | 133 |
| Karakter Religius | Pearson Correlation | .504** | 1 |
| | Sig. (2- tailed) | ,000 | |
| | N | 133 | 133 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data SPSS)

Berdasarkan hasil pengujian korelasi sederhana, Nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi integritas kepemimpinan sekolah dengan variabel karakter religius. Angka korelasi sebesar = 0,504 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang sedang antara hubungan persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y).

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Hipotesis 2

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | r | r Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .504 ^a | .254 | .248 | 18.07223 |

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan r sebesar 0,504 maka adalah $r^2 \times 100\% = (0,504)^2 \times 100\% = 25,4\%$, artinya bahwa variabel persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) berhubungan sebesar 25,4 % dengan karakter religius peserta didik (Y)

- Hipotesis 3 (hubungan tentang persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan persepsi kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y))

Hipotesis 3 menggunakan uji korelasi multivariate (korelasi berganda) untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama variabel persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan persepsi kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y).

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelasi Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 40,652 | 7,352 | | 5,529 | 0,001 |
| 1 Persepsi Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah | 1,223 | 0,151 | 0,533 | 8,098 | 0 |
| Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru | 0,68 | 0,14 | 0,32 | 4,86 | 0,003 |

Berdasarkan hasil pengujian korelasi berganda, Nilai Sig. F lebih kecil dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi integritas kepemimpinan sekolah (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan variabel karakter religius (Y).

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .708 ^a | ,502 | ,494 | 14,82744 | ,502 | 65,443 | 2 | 130 | ,000 |

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru, Persepsi Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Angka R (koefisien korelasi) sebesar = 0,708 menunjukkan kekuatan yang kuat persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan persepsi kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y). Berdasarkan R sebesar 0,708 maka adalah $R^2 \times 100\% = (0,708)^2 \times 100\% = 50,2\%$, artinya bahwa variabel persepsi tentang integritas kepala sekolah (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) berhubungan sebesar 50,2 % dengan karakter religius peserta didik (Y).

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden, maka hasil dari analisis data sebagai berikut:

1. Hubungan antara Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Karakter Religius Peserta Didik

Integritas kepemimpinan kepala sekolah merupakan kepribadian kepala sekolah yang baik dalam hal perkataan dan perbuatan (perilaku) memperhatikan moral atau kode etik, tanpa tergoyahkan dan tetap kokoh (istiqomah) sehingga dapat membimbing dan mengarahkan guru, pengawai, siswa dan segenap warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Sekolah yang memiliki integritas yang tinggi didukung oleh pelaku pendidikan di sekolah yang memiliki integritas diri yang ada didalamnya baik nilai, norma, tradisi, komitmen dan regulasi. Hasil penelitian menurut Alwildayanto (2016:2202) untuk menjadikan generasi

yang baik ditentukan oleh integritas seorang pelaku pendidik dalam memberikan layanan karakter yaitu 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik salah satunya karakter yang religius.

Berdasarkan pengujian menunjukkan nilai Sig. pada korelasi sederhana antara persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan karakter religius peserta didik (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ artinya yaitu bahwa integritas kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter religius peserta didik memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan bahwa persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter religius peserta didik, maka membuktikan hipotesis pertama dapat diterima karena kedua variabel saling memiliki hubungan yang signifikan. Angka korelasi sebesar $= 0,641$ menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat antara variabel persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan karakter religius peserta didik (Y). Berdasarkan r sebesar $0,641$ maka adalah $r^2 \times 100\% = (0,641)^2 \times 100\% = 41,1\%$, artinya bahwa variabel persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) berhubungan sebesar $41,1\%$ dengan karakter religius peserta didik (Y).

2. Hubungan antara Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Religius Peserta Didik

Kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kehidupan dan kebiasaan - kebiasaan belajar peserta didik. Seorang guru yang dijadikan gambaran oleh peserta didik merupakan sikap dan perbuatan seorang guru. Sesuai dengan pendapat Marisa (2023:65)

menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru melalui sikap yang teladan dan kebiasaannya dapat membentuk karakter anak. Karakter religius adalah menanamkan nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan orang lain. Kepribadian guru menjadi kan cerminan peserta didik. Guru yang memiliki akhlak yang mulia serta memberikan contoh sikap yang sesuai dengan aturan dan norma-norma religius sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Dari kompetensi kepribadian guru tersebut mampu membentuk karakter-karakter religius anak

Berdasarkan pengujian menunjukkan nilai Sig. pada korelasi sederhana antara persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ artinya yaitu bahwa persepsi tentang kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta didik memiliki hubungan yang signifikan.. Angka korelasi sebesar $= 0,504$ menunjukkan kekuatan yang sedang antara hubungan persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y). Berdasarkan r sebesar $0,504$ maka adalah $r^2 \times 100\% = (0,504)^2 \times 100\% = 25,4\%$, artinya bahwa variabel persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) berhubungan sebesar $25,4\%$ dengan karakter religius peserta didik (Y)

3. Hubungan antara Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Religius Peserta Didik

Lingkup sekolah yang memiliki peran penting yaitu kepala sekolah dan seorang guru untuk memberikan contoh bagi peserta didik. Peran kepala sekolah sebagai seorang manajer akan mendorong semua komponen yang ada di sekolah termasuk guru dalam memberikan pengertian, bimbingan dan pembiasaan nilai-nilai yang ada pada peserta didiknya, sehingga nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan yang konsisten menunjukkan keteladanan dalam mempengaruhi orang lain, yang berarti memberikan daya dorong untuk memotivasi dirinya

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Hal ini sesuai menurut Alwildayanto (2016:2197) karakter religius peserta didik dalam pembentukannya dapat direalisasikan, salah satunya seorang kepala kepala yang memiliki integritas, yakni kekuatan dari nilai moral dan etika agar menjadi seorang yang berharkat martabat serta kompetensi kepribadian yang menunjukan seorang guru memiliki kepribadian yang baik dan dapat menjadi teladan bagi seluruh peserta didik. Karena segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru, peserta didik akan mengikuti segi sikap maupun berbicara.

Berdasarkan pengujian menunjukkan nilai Sig. pada korelasi berganda antara persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah

(X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y) adalah $< 0,05$ artinya yaitu bahwa persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta didik memiliki hubungan yang signifikan. Angka R (koefisien korelasi) sebesar $= 0,708$ menunjukkan kekuatan yang kuat persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan persepsi kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y). Berdasarkan R sebesar $0,708$ maka adalah $R^2 \times 100\% = (0,708)^2 \times 100\% = 50,2\%$, artinya bahwa variabel persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) berhubungan sebesar $50,2\%$ dengan karakter religius peserta didik (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah sampel 133 peserta didik di SMP N 1 Kebakkramat,. Berdasarkan hasil dan analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter religius peserta didik yang dapat dibuktikan dari nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Angka korelasi sebesar $= 0,641$ menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat antara variabel persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan karakter religius peserta didik (Y). Berdasarkan r sebesar $0,641$ maka adalah $r^2 \times 100\% = (0,641)^2 \times 100\% = 41,1\%$, artinya bahwa variabel persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) berhubungan sebesar $41,1\%$ dengan karakter religius peserta didik (Y).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta didik dapat dibuktikan dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Angka korelasi sebesar $= 0,504$ menunjukkan kekuatan yang sedang antara hubungan persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y). Berdasarkan r sebesar $0,504$ maka adalah $r^2 \times 100\% = (0,504)^2 \times 100\% = 25,4\%$, artinya bahwa variabel persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) berhubungan sebesar $25,4\%$ dengan karakter religius peserta didik (Y)

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta didik nilai Sig. < 0,05. Angka R (koefisien korelasi) sebesar = 0,708 menunjukkan kekuatan yang kuat persepsi integritas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan persepsi kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan karakter religius peserta didik (Y).
- .Berdasarkan R sebesar 0,708 maka adalah $R^2 \times 100\% = (0,708)^2 \times 100\% = 50,2\%$, artinya bahwa variabel persepsi tentang kompetensi kepribadian guru (X_2) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) berhubungan sebesar 50,2 % dengan karakter religius peserta didik (Y).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan di suatu satuan pendidikan berawal dari diciptakannya lingkungan yang terintegritas. Lingkungan yang terintegritas tentunya diawali dengan sikap integritas dari seorang pemimpin. Karena pemimpin dapat mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Maka dari itu kepala sekolah diharapkan mampu memerankan sikap integritas.

2. Bagi Guru

Kualitas seorang guru salah satunya dapat dilihat dari kepribadiannya. Sebagai seorang pendidik yang menjadi barometer.

Karena guru sebagai panutan bagi peserta didik. Diharapkan selalu memiliki kepribadian yang baik dari segi berbicara maupun perilaku.

3. Bagi Peserta didik

Agar selalu memperbaiki sikap atau perilaku religius untuk meningkatkan karakter yang ada di dalam dirinya sesuai ajaran dan kepercayaan yang dianut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwildayanto. (2015). Kredibilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Menggenjot Profesionalisme Kerja Guru menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Proseiding*. Gorontalo: Jurusan Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Gorontalo
- Arwildayanto. (2016). Integritas Sekolah Berkontribusi Membentuk Peserta Didik Berkarakter. *Proseiding*. Gorontalo: Jurusan Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Gorontalo
- Ambarita, Alben (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Amirullah. (2015). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative
- Andrianie.dkk.(2021). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: Qiara Media
- Andriyansah dkk. (2014). *Menjadi Tutor Terampil dan Profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Areagama. (2018). Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Serta Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Kerja Guru. *Edum Journal*, 1(2), 76–89. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v1i2.12>
- Asep dam Momon. (2020). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Bafadal, Ibrahim dan Ahmad Nurabadi. (2020). Debat Moral sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 3 Nomor 3 September 2020.
- Euis, Puspitasari (2014). *Pendidikan Karakter*. Jurnal Edueksos Vol 3 No 2 (Juli-desember)
- Firdaus. (2017). Membentuk Pribadi berakhlakul Karimah. *Al-Dzikri* Vol XI No 1 Januari -Juni
- Guri. (2019). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAI terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan*. Tesis. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
- Haliatunisa, Yayah. (2022). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak
- Hamdi, Asep Saepul. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasnunidah, Neni. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi

- Hendro, Widodo dan Etyk. (2020). *Manajemen Pendidikan (Sekolah, Madrasah & Pesantren)*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Jelantik,Ketut.(2021). *Era Revolusi Industri 4.0 dan Paragdim Baru Kepala Sekolah*.Yogyakarta:Deepublish
- Julius. (2020) *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Di Gereja Paroki Keuskupan Agung Semarang Rayon Yogyakarta Dan Rayon Sleman*.Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Karlina. (2019). *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab Adab al-Mu'allimin)*.Tesis. Medan. Program Studi S2 Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utama
- Kompri, (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi
- Machali, Imam.(2018). *Statistik Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Machli, Imam dan Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Machli, Imam dan Sugiyono.(2018). *Statsistik Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Marisa.Yeni. (2023). *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Perwanida II Bandar Lampung*.Skripsi. Lampung: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung
- Masayu, Rosyidah dan Rafiq Fijia (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Deepublish
- Muliyani, N., & Sjamsuri, A. (2019). Analisis Kinerja Kepala Sekolah Ditinjau Dari Hubungan Integritas. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 191–198.
- Muntasir dan Yusuf. (2021). *Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah, Kompetensi Guru dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen*. Jurnal Magister Manajemen Indomera Vol 2 No 3
- Musbikin,Imam.(2019). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.Bandung:Nusa Media
- Nahar, Syamsu.(2017). *Standar Kompetensi Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Atap Buku
- Octavia, Shilphy A.(2020). *Etika Profesi Guru*.Yogyakarta:Deepublish

- Putra dan Muh Ghifari.(2021). Kepemimpinan (Leadership) Berkarakter Dalam Kemajuan Organisasi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 8 No 3 Tahun 2021Hal.:427435.<http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/3649/2034>
- Persada Putera.(2019). *Hukum Perbankan:Analisis Mengenai Prinsip, Produk, Resiko dan Manajemen Resiko dalam Perbankan*.Surabaya:Scopindo Media Pustaka
- Purwanto,Nanang. (2014). *Pengantar Pendidikan*.Yogyakarta:Graha Ilmu
- Rahmawan.(2019). *Kamus Lengkap Agama Islam*.Yogyakarta:Indoliterasi
- Reynelda Mamondol, Mariannel.(2021) *Dasar-dasar Statistika*.Surabaya:Scopindo Media Pustaka
- Riadi, Adi. (2015). *Statistika Penelitian (Analisi Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi
- Riatul Fatma. (2017). *Pengaruh Lingkungan dan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Sikap Religiusitas SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur TP 2016/2017*. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Metro
- Rindayani,Ressy (2022). *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Kelas dalam Menghidupkan Karakter Siswa Kelas IV SDN Ciporos 01 Cilacap Jawa Tengah*. .Skripsi. Jakarta: Program Studi Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. (2016). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuasa Cendekia
- Rohaeni,Neni. (2023). *Model Kepemimpinan Transformasional (ISMA Bagi Kepala Sekolah)*. Bandung:Indonesia Emas Group
- Rukajat, Ajat.(2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif:Quantitative Research Approach*.Yogyakarta:Deepublish
- Setyowati.(2013). *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tambunan. Toman Sony.(2018). *Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan*.Yogyakarta:Expert
- Toman, Sony.(2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Ulwah, A. Nashih. 2013. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Wajdi, Farid dan Suharwardi.(2019). *Etika Profesi Hukum (edisi revisi)*.Jakarta: Sinar Grafika

Lampiran 1. Lembar Kuesioner Penelitian

Lembar Kuesioner

Persepsi tentang Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum mengisi. Bacalah pertanyaan terdahulu dengan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan apa yang di alami dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Jawaban yang diterima digunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Dalam pengisian kuesioner mohon diisi dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewati.
4. Jawaban yang tersedia memiliki 4 jawaban dengan skala:
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - KD = Kadang-Kadang
 - TP = Tidak Pernah
5. Terimakasih banyak atas kesediaannya.

Selalu

Sering

Kadang-kadang

Tidak Pernah

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

| NO | PERNYATAAN | SL | SR | KD | TP |
|----|---|----|----|----|----|
| 1 | Kepala sekolah menunjukkan kesesuaian antara tingkah laku dan perkataan | | | | |
| 2 | Kepala sekolah melaksanakan ibadah sesuai agamanya | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 3 | Kepala sekolah mengakui dan meminta maaf ketika bersalah | | | | |
| 4 | Kepala sekolah diam saja apabila terdapat informasi terbaru berkaitan dengan sekolah | | | | |
| 5 | Kepala sekolah menyembunyikan kepada warga sekolah apabila terdapat masalah | | | | |
| 6 | Kepala sekolah mudah tersinggung apabila tidak sesuai dengan perasaannya | | | | |
| 7 | Kepala sekolah menciptakan hubungan yang harmonis untuk suasana sekolah yang menyenangkan | | | | |
| 8 | Kepala sekolah dapat memberikan contoh dan mampu menerapkan kepemimpinannya dalam mencapai visi misi sekolah | | | | |
| 9 | Kepala sekolah bersikap pasif dalam kegiatan guna mengembangkan program sekolah | | | | |
| 10 | Kepala sekolah hanya memilih yang mampu dalam melaksanakan tujuan sekolah | | | | |
| 11 | Kepala sekolah bersikap tegas dalam menerapkan aturan dan sanksi terhadap seluruh warga sekolah | | | | |
| 12 | Kepala sekolah bersikap terbuka yaitu menerima pendapat, saran dan kritikan | | | | |
| 13 | Kepala sekolah memiliki mengabaikan setiap terdapat masalah yang dihadapi sekolahnya | | | | |
| 14 | Kepala sekolah kurang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 15 | Kepala sekolah memberikan ruang terbatas kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat | | | | |
|----|---|--|--|--|--|

Lembar Kuesioner
Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum mengisi. Bacalah pertanyaan terdahulu dengan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan apa yang di alami dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Jawaban yang diterima digunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Dalam pengisian kuesioner mohon diisi dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewati.
4. Jawaban yang tersedia memiliki 4 jawaban dengan skala:
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - KD = Kadang-Kadang
 - TP = Tidak Pernah
5. Terimakasih banyak atas kesediaannya.

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

| NO | PERNYATAAN | SL | SR | KD | TP |
|----|---|----|----|----|----|
| 1 | Guru memakai pakaian rapi dan sopan di sekolah | | | | |
| 2 | Guru bertutur kata yang baik | | | | |
| 3 | Guru emosi ketika perasaannya tersinggung | | | | |
| 4 | Guru bersemangat ketika mengajar di kelas | | | | |
| 5 | Guru menciptakan suasana nyaman saat belajar di kelas | | | | |
| 6 | Guru memiliki rasa ragu apabila peserta didik untuk mencoba sesuatu hal yang baru | | | | |
| 7 | Guru jengkel, ketika terdapat anak yang tidak bisa mengerjakan | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 8 | Guru dalam melaksanakan pembelajaran bersikap terbuka untuk menerima pendapat semua peserta didik | | | | |
| 9 | Guru memberikan kesempatan yang sama ke peserta didik | | | | |
| 10 | Guru tidak mempertimbangkan pendapat peserta didik terlebih dahulu | | | | |
| 11 | Guru datang tepat waktu dan menjalankan tugas dengan baik di sekolah | | | | |
| 12 | Guru menyuruh peserta didik berperilaku baik akan tetapi tidak memberikan contoh | | | | |
| 13 | Guru menunjukkan amarahnya dalam menangani peserta didik yang bermalasan | | | | |
| 14 | Guru bertindak sesuai dengan ajaran agama | | | | |
| 15 | Guru mengajak peserta didik membaca doa sebelum pembelajaran di mulai | | | | |
| 16 | Guru bersikap acuh peserta didik apabila mengetahui tidak mengerjakan sholat berjamaah di sekolah | | | | |
| 17 | Guru membiarkan peserta didik berkata kasar | | | | |

Lembar Kuesioner
Karakter Religius Peserta Didik

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum mengisi. Bacalah pertanyaan terdahulu dengan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan apa yang di alami dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Jawaban yang diterima digunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Dalam pengisian kuesioner mohon diisi dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewati.
4. Jawaban yang tersedia memiliki 4 jawaban dengan skala:
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - KD = Kadang-Kadang
 - TP = Tidak Pernah
5. Terimakasih banyak atas kesediaannya.

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

| NO | PERNYATAAN | SL | SR | KD | TP |
|----|---|----|----|----|----|
| 1 | Saya berkomunikasi dengan baik sesama teman | | | | |
| 2 | Saya bersikap baik kepada teman dan guru | | | | |
| 3 | Saya sulit memaafkan teman, ketika ada teman yang menyinggung perasaan saya | | | | |
| 4 | Saya senang, apabila teman saya saling bermusuhan | | | | |
| 5 | Saya menerima semua teman yang berada di sekolah tanpa membeda-bedakan agamanya | | | | |
| 6 | Saya sengaja minum didepan teman saya yang berpuasa | | | | |
| 7 | Saya merasa bosan mendengarkan sesuatu yang tidak berkaitan dengan agama saya | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 8 | Saya menghargai teman yang berbeda agama apabila sedang menjalankan ibadah | | | | |
| 9 | Saya berhati-hati dalam bertindak maupun berucap ketika berada ditempat umum yang berbeda agama | | | | |
| 10 | Saya menghindari ketika diajak berberbicara dengan teman yang berbeda agama | | | | |
| 11 | Saya menjaga jarak sebangku dengan teman yang berbeda agama dan kepercayaan | | | | |
| 12 | Saya akan memilih makanan dan minuman sesuai ajaran | | | | |
| 13 | Saya menunaikan sholat lima waktu | | | | |
| 14 | Saya merasa malas saat pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolahan | | | | |
| 15 | Saya sembarang memilih makanan dan minuman walaupun tidak sesuai ajaran | | | | |
| 16 | Saya percaya bahwa Allah SWT mengetahui semua apapun yang saya kerjakan | | | | |
| 17 | Saya merasa ragu terhadap usaha yang saya lakukan | | | | |
| 18 | Saya malas berdoa, karena tidak semua doa saya dikabulkan | | | | |
| 19 | Saya membantu teman yang sedang kesusahan | | | | |
| 20 | Saya menerima bekerjasama dengan siapapun walaupun teman memiliki keyakinan yang berbeda | | | | |
| 21 | Saya membiarkan teman saya yang berbeda agama mengerjakan tugas secara individu apabila ada tugas kelompok | | | | |
| 22 | Saya merasa senang apabila terdapat perdebatan saat melaksanakan diskusi kelompok yang menyebabkan perselisihan | | | | |
| 23 | Saya ikut membantu teman yang menjadi korban perundungan | | | | |
| 24 | Saya ikut serta dalam membuat dan menegakkan aturan anti perundungan | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 25 | Saya mengejek teman dengan sebutan nama orang tua | | | | |
| 26 | Saya merasa bangga ketika merendahkan teman sekelas | | | | |
| 27 | Saya meminta izin terlebih dahulu ketika ingin memakai barang milik teman | | | | |
| 28 | Saya memberi perhatian terhadap teman yang tertimpa masalah | | | | |
| 29 | Saya senang mengadu domba sesama teman | | | | |
| 30 | Saya mempunyai sikap egois ketika berteman | | | | |
| 31 | Saya menerima semua kekurangan di dalam diri, yang diberikan Allah | | | | |
| 32 | Saya menjelang hari raya idul adha ikut berpartisipasi dalam penyembelihan dan pembagian hewan Qurban | | | | |
| 33 | Saya mengeluh apabila harus menyisakan uang untuk berinfaq | | | | |
| 34 | Saya berbuat baik dengan teman, tetapi saya akan mengharap imbalan | | | | |
| 35 | Saya menajalankan semua perintah dan larangan agama karena tanpa paksaan | | | | |
| 36 | Saya ingin teman sekelas mengikuti apa kemuan diri saya | | | | |
| 37 | Saya menegur teman ketika membuang sampah sembarangan | | | | |
| 38 | Saya menjaga fasilitas umum yang ada di sekolah | | | | |
| 39 | Saya sengaja terlambat masuk sekolah agar tidak melakukan adiwiyata di sekolah | | | | |
| 40 | Saya menghindari waktu jadwal piket di kelas | | | | |

Lampiran 2. Hasil Kuesioner Persepsi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah

| No | Kepemimpinan Sekolah (X1) | | | | | | | | | | | | | | | Total |
|----|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 47 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 54 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 55 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 51 |
| 6 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 52 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 42 |
| 8 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 39 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 51 |
| 10 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 52 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 57 |
| 12 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 33 |
| 13 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 48 |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 50 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 55 |
| 16 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 53 |
| 17 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 42 |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 49 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 49 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 56 |
| 21 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 43 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 23 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 35 |
| 24 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 42 |
| 25 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 26 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 29 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 27 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 28 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 36 |
| 29 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 30 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 48 |
| 31 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 34 |
| 32 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 22 |
| 33 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 32 |
| 34 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 35 |
| 35 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 47 |
| 36 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 37 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 38 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 39 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 39 |
| 40 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 44 |
| 41 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 28 |
| 42 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 33 |
| 43 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 44 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 32 |
| 45 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 37 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 38 |
| 47 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 48 |
| 48 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 36 |
| 49 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 39 |
| 50 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 39 |
| 51 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 44 |
| 52 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 58 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 40 |
| 54 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 38 |
| 55 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 29 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 56 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 32 |
| 57 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 50 |
| 58 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 32 |
| 59 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 26 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 61 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 62 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 33 |
| 63 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 28 |
| 64 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 35 |
| 65 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 66 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 30 |
| 67 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 36 |
| 68 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 30 |
| 69 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 41 |
| 70 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 33 |
| 71 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 36 |
| 72 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 31 |
| 73 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 54 |
| 74 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 29 |
| 75 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 38 |
| 76 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 77 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 31 |
| 78 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 25 |
| 79 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 37 |
| 80 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 23 |
| 81 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 24 |
| 82 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 25 |
| 83 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 21 |
| 84 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 34 |
| 85 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 35 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 86 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 25 |
| 87 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 29 |
| 88 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 89 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 35 |
| 90 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 22 |
| 91 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 92 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 37 |
| 93 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 23 |
| 94 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 95 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 27 |
| 96 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 40 |
| 97 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 40 |
| 98 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 45 |
| 99 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 48 |
| 100 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 42 |
| 101 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 36 |
| 102 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 49 |
| 103 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 43 |
| 104 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 105 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 106 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 49 |
| 107 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 37 |
| 108 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 109 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 38 |
| 110 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 111 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 112 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 37 |
| 113 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 40 |
| 114 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 45 |
| 115 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 37 |

Lampiran 3. Hasil Kuesioner Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Guru

| No | Kepribadian Guru (X2) | | | | | | | | | | | | | | | | | total |
|----|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 50 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 55 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 52 |
| 6 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 52 |
| 7 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 43 |
| 8 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 44 |
| 9 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 11 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 59 |
| 12 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 13 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 44 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 52 |
| 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 57 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 66 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 52 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 55 |
| 19 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 58 |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 63 |
| 21 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 34 |
| 22 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 48 |
| 23 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 34 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 65 |
| 25 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 65 |
| 26 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 48 |
| 27 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 45 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 58 |
| 29 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 62 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 51 |
| 31 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 62 |
| 32 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 40 |
| 33 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 22 |
| 34 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 65 |
| 35 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 39 |
| 36 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 47 |
| 37 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 56 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 38 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 60 |
| 39 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 41 |
| 40 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 50 |
| 41 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 55 |
| 42 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 43 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 40 |
| 44 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 51 |
| 45 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 48 |
| 46 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 43 |
| 47 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 50 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 58 |
| 49 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 50 |
| 51 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 43 |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 57 |
| 53 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 42 |
| 54 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 40 |
| 55 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 26 |
| 56 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 37 |
| 57 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 60 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 53 |
| 59 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 40 |
| 60 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 41 |
| 61 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 47 |
| 62 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 63 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 51 |
| 64 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 32 |
| 65 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 46 |
| 66 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 47 |
| 67 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 36 |
| 68 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 48 |
| 69 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 43 |
| 70 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 71 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 42 |
| 72 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 40 |
| 73 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 43 |
| 74 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 50 |
| 75 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 76 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 77 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 45 |
| 78 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 34 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 79 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 38 | |
| 80 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 39 |
| 81 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 37 | |
| 82 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 31 |
| 83 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 51 |
| 84 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 37 |
| 85 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 39 |
| 86 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 32 |
| 87 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 47 |
| 88 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 38 |
| 89 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 35 |
| 90 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 42 |
| 91 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 35 |
| 92 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 47 |
| 93 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 36 |
| 94 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 41 |
| 95 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 37 |
| 96 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 61 |
| 97 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 98 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 99 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 34 |
| 100 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 55 |
| 101 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 29 |
| 102 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 50 |
| 103 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 104 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 28 |
| 105 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 59 |
| 106 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 55 |
| 107 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 39 |
| 108 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 38 |
| 109 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 51 |
| 110 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 31 |
| 111 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 40 |
| 112 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 42 |
| 113 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 26 |
| 114 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 41 |
| 115 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 45 |
| 116 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 64 |
| 117 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 52 |
| 118 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 31 |
| 119 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 45 |
| 120 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 59 |
| 121 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 62 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 122 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 57 |
| 123 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 53 |
| 124 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 59 |
| 125 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 126 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 47 |
| 127 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 46 |
| 128 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 35 |
| 129 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 59 |
| 130 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 43 |
| 131 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| 132 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 51 |
| 133 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 60 |

Lampiran 4. Hasil Kuesioner Karakter Religius

| No | Karakter Religius (Y) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 7 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 9 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 10 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 13 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 24 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 26 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 27 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 31 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 33 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 |
| 34 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 35 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 36 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 38 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 39 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 40 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 41 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 42 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 43 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 |
| 44 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 45 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 46 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 47 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 48 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 49 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 51 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 53 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 54 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 55 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 56 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 57 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 58 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 59 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 61 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 62 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 63 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 64 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 65 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 66 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 67 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 68 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 69 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 |
| 70 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 71 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 72 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 73 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 74 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 75 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 76 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 77 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 78 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| 79 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| 80 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 81 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 82 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 83 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 84 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 85 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 86 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 87 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 88 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 |
| 89 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 90 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 91 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 92 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 93 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 94 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 95 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 96 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 97 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 |
| 98 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 99 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 100 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 101 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 102 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 103 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 104 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 105 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 106 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 107 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 108 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 109 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 110 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 111 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 112 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 113 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 114 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 |
| 115 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 116 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 117 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 118 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 119 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 120 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 121 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 122 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 123 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 124 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 125 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 126 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 127 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 128 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 |
| 129 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 130 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 131 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 132 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 |
| 133 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 |

| No | Karakter Religius (Y) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Tot |
|----|-----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 146 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 148 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 151 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 148 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 129 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 136 |
| 7 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 116 |
| 8 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 124 |
| 9 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 110 |
| 10 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 106 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 156 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 116 |
| 13 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 86 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 119 |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 129 |
| 16 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 131 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 149 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 158 |
| 19 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 154 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 158 |
| 21 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 123 |
| 22 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 115 |
| 23 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 121 |
| 24 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 132 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 158 |
| 26 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 108 |
| 27 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 134 |
| 28 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 117 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 122 |
| 30 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 126 |
| 31 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 107 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|----|
| 32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 121 | |
| 33 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 75 |
| 34 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 136 | |
| 35 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 120 | |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 112 | |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 122 | |
| 38 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 141 | |
| 39 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 94 | |
| 40 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 132 | |
| 41 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 118 | |
| 42 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 131 | |
| 43 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 111 | |
| 44 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 80 | |
| 45 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 128 | |
| 46 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 124 | |
| 47 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 120 | |
| 48 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 101 | |
| 49 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 118 | |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 120 | |
| 51 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 124 | |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 153 | |
| 53 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 108 | |
| 54 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 130 | |
| 55 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 115 | |
| 56 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 120 | |
| 57 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 157 | |
| 58 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 139 | |
| 59 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 115 | |
| 60 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 115 | |
| 61 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 152 | |
| 62 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 147 | |
| 63 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 100 | |
| 64 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 105 | |
| 65 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 112 | |
| 66 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 95 | |
| 67 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 112 | |
| 68 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 108 | |
| 69 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 118 | |
| 70 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 87 | |
| 71 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 115 | |
| 72 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 93 | |
| 73 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 147 | |
| 74 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 107 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 75 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 108 |
| 76 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 103 |
| 77 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 113 |
| 78 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 117 |
| 79 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 118 |
| 80 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 80 |
| 81 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 81 |
| 82 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 95 |
| 83 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 95 |
| 84 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 80 |
| 85 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 88 |
| 86 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 93 |
| 87 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 88 |
| 88 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 90 |
| 89 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 120 |
| 90 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 85 |
| 91 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 113 |
| 92 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 140 |
| 93 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 81 |
| 94 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 75 |
| 95 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 83 |
| 96 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 155 |
| 97 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 118 |
| 98 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 127 |
| 99 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 137 |
| 100 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 141 |
| 101 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 110 |
| 102 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 147 |
| 103 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 141 |
| 104 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 127 |
| 105 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 148 |
| 106 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 145 |
| 107 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 118 |
| 108 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 133 |
| 109 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 134 |
| 110 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 125 |
| 111 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 122 |
| 112 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 106 |
| 113 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 113 |
| 114 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 125 |
| 115 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 134 |
| 116 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 117 |
| 117 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 129 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 118 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 124 |
| 119 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 134 |
| 120 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 134 |
| 121 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 141 |
| 122 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 126 |
| 123 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 134 |
| 124 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 147 |
| 125 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 155 |
| 126 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 155 |
| 127 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 145 |
| 128 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 100 |
| 129 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 139 |
| 130 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 134 |
| 131 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 135 |
| 132 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 125 |
| 133 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 138 |

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Persepsi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|--------------|--------|-------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|--------|---------|
| | | x1p1 | x1p2 | x1p3 | x1p4 | x1p5 | x1p6 | x1p7 | x1p8 | x1p9 | x1p10 | x1p11 | x1p12 | x1p13 | x1p14 | x1p15 | x1p16 | x1p17 | x1p18 | totalx1 |
| x1p1 | Pearson Correlation | 1 | .279 | .139 | .233 | .041 | .167 | -.100 | -.014 | .578** | .110 | -.061 | -.127 | -.014 | .188 | .604** | .031 | .264 | .184 | .481** |
| | Sig. (2-tailed) | | .116 | .440 | .193 | .822 | .353 | .578 | .939 | .000 | .544 | .737 | .482 | .939 | .293 | .000 | .863 | .137 | .306 | .005 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p2 | Pearson Correlation | .279 | 1 | .177 | .761** | .520** | .046 | .137 | .419* | .225 | .025 | .172 | .112 | -.157 | -.008 | .047 | .418* | -.086 | .052 | .534** |
| | Sig. (2-tailed) | .116 | | .323 | .000 | .002 | .801 | .448 | .015 | .208 | .891 | .340 | .534 | .382 | .963 | .793 | .015 | .633 | .776 | .001 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p3 | Pearson Correlation | .139 | .177 | 1 | .238 | -.108 | .148 | .135 | .408* | .321 | .069 | .063 | -.102 | .172 | -.029 | .138 | -.032 | .308 | .121 | .419* |
| | Sig. (2-tailed) | .440 | .323 | | .183 | .551 | .410 | .454 | .018 | .068 | .702 | .730 | .574 | .339 | .873 | .443 | .859 | .081 | .503 | .015 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p4 | Pearson Correlation | .233 | .761** | .238 | 1 | .488** | .108 | .145 | .445** | .239 | .193 | .243 | .119 | -.014 | -.009 | .050 | .444** | -.092 | .141 | .619** |
| | Sig. (2-tailed) | .193 | .000 | .183 | | .004 | .551 | .420 | .009 | .181 | .282 | .173 | .509 | .939 | .960 | .781 | .010 | .612 | .434 | .000 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p5 | Pearson Correlation | .041 | .520** | -.108 | .488** | 1 | -.070 | .268 | .292 | .069 | .110 | .304 | .119 | -.167 | .139 | -.134 | .788** | .027 | .012 | .481** |
| | Sig. (2-tailed) | .822 | .002 | .551 | .004 | | .699 | .132 | .099 | .701 | .544 | .086 | .509 | .353 | .440 | .457 | .000 | .882 | .948 | .005 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p6 | Pearson Correlation | .167 | .046 | .148 | .108 | -.070 | 1 | -.179 | .064 | .071 | .275 | -.150 | .030 | .064 | .377* | .166 | -.230 | .369* | .185 | .391* |
| | Sig. (2-tailed) | .353 | .801 | .410 | .551 | .699 | | .319 | .722 | .693 | .121 | .405 | .869 | .722 | .031 | .357 | .199 | .034 | .304 | .025 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p7 | Pearson Correlation | -.100 | .137 | .135 | .145 | .268 | -.179 | 1 | .454** | .015 | -.278 | .039 | -.167 | -.134 | -.149 | -.107 | .388* | -.083 | -.135 | .053 |
| | Sig. (2-tailed) | .578 | .448 | .454 | .420 | .132 | .319 | | .008 | .935 | .117 | .830 | .353 | .458 | .407 | .552 | .026 | .647 | .453 | .770 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p8 | Pearson Correlation | -.014 | .419* | .408* | .445** | .292 | .064 | .454** | 1 | .092 | -.009 | .291 | -.125 | -.100 | .172 | -.080 | .389* | .052 | -.122 | .412* |
| | Sig. (2-tailed) | .939 | .015 | .018 | .009 | .099 | .722 | .008 | | .610 | .960 | .101 | .489 | .580 | .339 | .657 | .025 | .775 | .500 | .017 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p9 | Pearson Correlation | .578** | .225 | .321 | .239 | .069 | .071 | .015 | .092 | 1 | .045 | .241 | .079 | .092 | .190 | .889** | .157 | .371* | .435* | .662** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .208 | .068 | .181 | .701 | .693 | .935 | .610 | | .803 | .176 | .662 | .610 | .289 | .000 | .382 | .033 | .011 | .000 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p10 | Pearson Correlation | .110 | .025 | .069 | .193 | .110 | .275 | -.278 | -.009 | .045 | 1 | .290 | .006 | .190 | -.027 | .073 | .050 | -.021 | .399* | .442** |
| | Sig. (2-tailed) | .544 | .891 | .702 | .282 | .544 | .121 | .117 | .960 | .803 | | .102 | .972 | .289 | .880 | .688 | .782 | .907 | .021 | .010 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p11 | Pearson Correlation | -.061 | .172 | .063 | .243 | .304 | -.150 | .039 | .291 | .241 | .290 | 1 | -.104 | .145 | -.031 | .058 | .240 | -.113 | .245 | .386* |
| | Sig. (2-tailed) | .737 | .340 | .730 | .173 | .086 | .405 | .830 | .101 | .176 | .102 | | .565 | .419 | .863 | .747 | .179 | .532 | .169 | .027 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p12 | Pearson Correlation | -.127 | .112 | -.102 | .119 | .119 | .030 | -.167 | -.125 | .079 | .006 | -.104 | 1 | -.125 | -.102 | .136 | .134 | -.062 | .050 | .105 |
| | Sig. (2-tailed) | .482 | .534 | .574 | .509 | .509 | .869 | .353 | .489 | .662 | .972 | .565 | | .489 | .574 | .450 | .459 | .731 | .782 | .562 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p13 | Pearson Correlation | -.014 | -.157 | .172 | -.014 | -.167 | .064 | -.134 | -.100 | .092 | .190 | .145 | -.125 | 1 | -.064 | -.080 | -.105 | -.090 | .290 | .102 |
| | Sig. (2-tailed) | .939 | .382 | .339 | .939 | .353 | .722 | .458 | .580 | .610 | .289 | .419 | .489 | | .721 | .657 | .562 | .617 | .101 | .574 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p14 | Pearson Correlation | .188 | -.008 | -.029 | -.009 | .139 | .377* | -.149 | .172 | .190 | -.027 | -.031 | -.102 | -.064 | 1 | .281 | -.191 | .354* | .187 | .352* |
| | Sig. (2-tailed) | .293 | .963 | .873 | .960 | .440 | .031 | .407 | .339 | .289 | .880 | .863 | .574 | .721 | | .114 | .286 | .043 | .297 | .044 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p15 | Pearson Correlation | .604** | .047 | .138 | .050 | -.134 | .166 | -.107 | -.080 | .889** | .073 | .058 | .136 | -.080 | .281 | 1 | -.084 | .327 | .440* | .506** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .793 | .443 | .781 | .457 | .357 | .552 | .657 | .000 | .688 | .747 | .450 | .657 | .114 | | .641 | .064 | .010 | .003 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p16 | Pearson Correlation | .031 | .418* | -.032 | .444* | .788** | -.230 | .388* | .389* | .157 | .050 | .240 | .134 | -.105 | -.191 | -.084 | 1 | -.052 | -.143 | .358* |
| | Sig. (2-tailed) | .863 | .015 | .859 | .010 | .000 | .199 | .026 | .025 | .382 | .782 | .179 | .459 | .562 | .286 | .641 | | .773 | .427 | .041 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p17 | Pearson Correlation | .264 | -.086 | .308 | -.092 | .027 | .369* | -.083 | .052 | .371* | -.021 | -.113 | -.062 | -.090 | .354* | .327 | -.052 | 1 | .156 | .388* |
| | Sig. (2-tailed) | .137 | .633 | .081 | .612 | .882 | .034 | .647 | .775 | .033 | .907 | .532 | .731 | .617 | .043 | .064 | .773 | | .386 | .025 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x1p18 | Pearson Correlation | .184 | .052 | .121 | .141 | .012 | .185 | -.135 | -.122 | .435* | .399* | .245 | .050 | .290 | .187 | .440* | -.143 | .156 | 1 | .548** |
| | Sig. (2-tailed) | .306 | .776 | .503 | .434 | .948 | .304 | .453 | .500 | .011 | .021 | .169 | .782 | .101 | .297 | .010 | .427 | .386 | | .001 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| totalx1 | Pearson Correlation | .481** | .534* | .419* | .619** | .481** | .391* | .053 | .412* | .662** | .442** | .386* | .105 | .102 | .352* | .506** | .358* | .388* | .548** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .001 | .015 | .000 | .005 | .025 | .770 | .017 | .000 | .010 | .027 | .562 | .574 | .044 | .003 | .041 | .025 | .001 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Correlations

| | x2p1 | x2p2 | x2p3 | x2p4 | x2p5 | x2p6 | x2p7 | x2p8 | x2p9 | x2p10 | x2p11 | x2p12 | x2p13 | x2p14 | x2p15 | x2p16 | x2p17 | x2p18 | x2p19 | x2p20 | total2 | |
|--------|---|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| x2p1 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | 1 .619** 33 | -.071 .695 33 | .634** .000 33 | .289 .103 33 | .664** .000 33 | .154 .393 33 | .154 .391 33 | -.093 .607 33 | -.095 .600 33 | .708** .000 33 | -.045 .804 33 | .948** .000 33 | -.062 .734 33 | .349 .046 33 | .474** .005 33 | .104 .563 33 | .619** .000 33 | -.066 .717 33 | -.051 .776 33 | .614** .000 33 | |
| x2p2 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .619** .000 33 | 1 .771 33 | .589** .000 33 | .440 .010 33 | .726** .000 33 | .145 .421 33 | .390 .025 33 | .322 .068 33 | .386 .027 33 | .362 .038 33 | .400 .021 33 | .573** .000 33 | -.122 .499 33 | .468** .006 33 | .475** .005 33 | -.077 .668 33 | .551** .001 33 | .049 .788 33 | .271 .127 33 | .727** .000 33 | |
| x2p3 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | -.071 .695 33 | .053 .771 33 | 1 .400 33 | .152 .400 33 | .205 .253 33 | .061 .735 33 | .212 .952 33 | -.011 .782 33 | .050 .656 33 | .081 .516 33 | -.108 .549 33 | -.091 .616 33 | -.140 .438 33 | -.105 .561 33 | -.176 .328 33 | -.191 .288 33 | .439** .011 33 | -.149 .408 33 | .845** .000 33 | .217 .224 33 | |
| x2p4 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .634** .000 33 | .589** .000 33 | .152 .400 33 | 1 .000 33 | .450 .009 33 | .728** .000 33 | .365 .037 33 | .479** .005 33 | .161 .370 33 | .054 .765 33 | .587** .000 33 | .005 .976 33 | .648** .000 33 | .057 .752 33 | .537 .001 33 | .236 .186 33 | .303 .087 33 | .589** .000 33 | .207 .249 33 | .283 .111 33 | .820** .000 33 |
| x2p5 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .289 .103 33 | .440 .010 33 | .205 .253 33 | .450 .009 33 | 1 .011 33 | .437 .708 33 | .068 .428 33 | .143 .003 33 | .504** .005 33 | .474** .001 33 | .533** .001 33 | .130 .472 33 | .242 .175 33 | -.057 .753 33 | .079 .662 33 | .175 .329 33 | .030 .868 33 | .440 .022 33 | .398 .022 33 | .366 .036 33 | .598** .000 33 |
| x2p6 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .664** .000 33 | .726** .000 33 | .061 .735 33 | .728** .000 33 | .437** .011 33 | 1 .074 33 | .315 .012 33 | .433** .012 33 | .232 .194 33 | .211 .239 33 | .523** .002 33 | .222 .215 33 | .685** .000 33 | .103 .567 33 | .396** .022 33 | .333 .058 33 | .069 .701 33 | .390** .025 33 | -.010 .955 33 | .184 .305 33 | .754** .000 33 |
| x2p7 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .154 .393 33 | .145 .421 33 | .212 .236 33 | .365** .037 33 | .068 .708 33 | .315 .074 33 | 1 .315 33 | .170 .344 33 | .222 .214 33 | .145 .419 33 | .221 .216 33 | .274 .123 33 | .208 .246 33 | .347** .048 33 | .064 .723 33 | .193 .282 33 | .145 .421 33 | .006 .975 33 | .319 .070 33 | .504** .003 33 | |
| x2p8 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .154 .391 33 | .390** .025 33 | -.011 .952 33 | .479** .005 33 | .143 .428 33 | .433** .012 33 | .315 .074 33 | 1 .386 33 | .156 .829 33 | .039 .983 33 | .004 .830 33 | .039 .040 33 | .360** .040 33 | -.198 .270 33 | .396** .022 33 | .135 .453 33 | -.389** .025 33 | .222 .215 33 | .191 .288 33 | .044 .806 33 | .511** .002 33 |
| x2p9 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | -.093 .607 33 | .322 .068 33 | .050 .782 33 | .161 .370 33 | .504** .003 33 | .232 .194 33 | .170 .344 33 | .156 .386 33 | 1 .000 33 | .751** .000 33 | .076 .676 33 | .307 .082 33 | -.119 .511 33 | .059 .746 33 | .165 .359 33 | .098 .589 33 | .310 .079 33 | -.083 .647 33 | .610** .000 33 | .183 .307 33 | .472** .006 33 |
| x2p10 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | -.095 .600 33 | .386** .027 33 | .081 .656 33 | .054 .765 33 | .474** .005 33 | .211 .239 33 | .222 .074 33 | .039 .829 33 | .751** .000 33 | 1 .262 33 | .201 .038 33 | .363** .502 33 | -.121 .630 33 | .087 .630 33 | .145 .420 33 | .086 .634 33 | .026 .884 33 | -.073 .687 33 | .348** .047 33 | .225 .208 33 | .406** .019 33 |
| x2p11 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .708** .000 33 | .362** .038 33 | .117 .516 33 | .587** .000 33 | .533** .001 33 | .523** .002 33 | .145 .419 33 | .004 .983 33 | .076 .676 33 | .201 .262 33 | 1 .527 33 | -.114 .000 33 | .653** .000 33 | .267 .149 33 | .199 .268 33 | .288 .104 33 | -.101 .575 33 | .535** .001 33 | .040 .826 33 | .085 .698 33 | .611** .000 33 |
| x2p12 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | -.045 .804 33 | .400** .021 33 | .108 .549 33 | .005 .976 33 | .130 .472 33 | .222 .215 33 | .039 .830 33 | .307 .082 33 | .363** .038 33 | -.114 .527 33 | 1 .751 33 | -.057 .000 33 | -.088 .624 33 | .340 .053 33 | .105 .562 33 | -.159 .376 33 | -.089 .623 33 | -.094 .602 33 | .332 .059 33 | .236 .185 33 | |
| x2p13 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .948** .000 33 | .573** .000 33 | -.091 .616 33 | .648** .000 33 | .242 .175 33 | .685** .000 33 | .274 .123 33 | .360 .511 33 | -.119 .502 33 | -.121 .000 33 | .653** .751 33 | -.057 .000 33 | 1 .664 33 | -.079 .664 33 | .446** .009 33 | .413** .017 33 | -.271 .127 33 | .573** .000 33 | -.084 .643 33 | -.066 .717 33 | .654** .000 33 |
| x2p14 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | -.082 .734 33 | -.122 .499 33 | -.140 .438 33 | .057 .752 33 | -.057 .753 33 | .103 .567 33 | .208 .246 33 | -.198 .270 33 | .059 .746 33 | .087 .630 33 | .257 .149 33 | -.088 .624 33 | -.079 .664 33 | 1 .720 33 | .065 .425 33 | .144 .842 33 | .036 .499 33 | -.122 .499 33 | -.023 .900 33 | -.101 .575 33 | .102 .573 33 |
| x2p15 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .349 .046 33 | .468** .006 33 | -.105 .561 33 | .537** .001 33 | .079 .662 33 | .396** .022 33 | .347** .048 33 | .396** .022 33 | .165 .359 33 | .145 .420 33 | .199 .268 33 | .340 .053 33 | .446** .009 33 | .065 .720 33 | 1 .550 33 | .108 .300 33 | .579** .000 33 | .169 .346 33 | .200 .265 33 | .079 .663 33 | .621** .000 33 |
| x2p16 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .474** .005 33 | .475** .005 33 | -.176 .328 33 | .236 .186 33 | .175 .329 33 | .333 .058 33 | .064 .723 33 | .135 .453 33 | .098 .589 33 | .086 .634 33 | .288 .104 33 | .105 .562 33 | .413** .017 33 | .144 .425 33 | .108 .550 33 | 1 .333 33 | -.076 .333 33 | .343 .051 33 | .153 .395 33 | -.100 .580 33 | .433** .012 33 |
| x2p17 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .104 .563 33 | -.077 .668 33 | -.191 .288 33 | .303 .087 33 | .030 .868 33 | .069 .701 33 | .193 .282 33 | .389** .025 33 | .310 .079 33 | .026 .884 33 | .101 .575 33 | -.159 .376 33 | -.271 .127 33 | .036 .842 33 | .579** .000 33 | -.076 .674 33 | 1 .333 33 | -.077 .668 33 | .502** .003 33 | -.182 .310 33 | .382** .028 33 |
| x2p18 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .619** .000 33 | .551** .001 33 | .439** .011 33 | .589** .000 33 | .440 .010 33 | .390** .025 33 | .145 .421 33 | .222 .215 33 | -.083 .647 33 | -.073 .687 33 | .535** .001 33 | -.089 .623 33 | .573** .000 33 | -.122 .499 33 | .169 .346 33 | .343 .051 33 | -.077 .668 33 | 1 .333 33 | .049 .788 33 | .458** .007 33 | .593** .000 33 |
| x2p19 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | -.066 .717 33 | .049 .788 33 | -.149 .408 33 | .207 .249 33 | .398** .022 33 | -.010 .955 33 | .006 .975 33 | .191 .288 33 | .610** .000 33 | .348** .047 33 | .040 .826 33 | -.094 .602 33 | -.084 .643 33 | -.023 .900 33 | .200 .265 33 | .153 .395 33 | .502** .003 33 | .049 .788 33 | 1 .550 33 | -.108 .044 33 | .353** .044 33 |
| x2p20 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | -.051 .776 33 | .271 .127 33 | .845** .000 33 | .283 .111 33 | .366** .036 33 | .184 .070 33 | .319 .806 33 | .044 .307 33 | .183 .307 33 | .225 .208 33 | .085 .638 33 | .332 .059 33 | -.066 .717 33 | -.101 .575 33 | .079 .663 33 | -.100 .580 33 | -.182 .310 33 | .458** .007 33 | -.108 .550 33 | 1 .007 33 | .374** .032 33 |
| total2 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .614** .000 33 | .727** .000 33 | .217 .224 33 | .820** .000 33 | .598** .000 33 | .754** .000 33 | .504** .003 33 | .511** .002 33 | .472** .006 33 | .406** .019 33 | .611** .000 33 | .236 .185 33 | .654** .000 33 | .102 .573 33 | .621** .000 33 | .433** .012 33 | .382** .028 33 | .593** .000 33 | .353** .044 33 | .374** .032 33 | 1 .333 33 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Karakter Religius

Table with columns for item number, item text, and 30 correlation coefficients (r1 to r30). The table lists 100 items related to religious character traits and their corresponding validity scores.

* Correlation coefficient (r) > 0.30 (Djodjod)

